



**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK PADA PEMBELAJARAN
FIKIH DI MIN 1 MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat dalam Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

Muhammad Rizkiy Bahar Siregar
NIM. 0301161034

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hasan Matsum, M.Ag
NIP. 9690925 200801 1 014

Mahariah, M.Ag
NIP. 19750411 200501 2 004

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN**

2020

No : Istimewa

Medan, November 2020

Lamp : -

Kepada Yth:

Hal : Skripsi

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN SU Medan

An. Muhammad Rizkiy Bahar Siregar

di

Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang berjudul: IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK PADA PEMBELAJARAN FIKIH DI MIN 1 MEDAN

Yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Rizkiy Bahar Siregar

NIM : 0301161034

Jenjang : Strata 1 (Satu)

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Maka kami menilai bahwa skripsi ini dapat diterima untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan. Demikian kami sampaikan atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi I

Dr. Hasan Matsum, M.Ag
NIP. 9690925 200801 1 014

Mahariah, M.Ag
NIP. 19750411 200501 2 004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Rizkiy Bahar Siregar

NIM : 0301161034

Jurusan/Prog.Studi : Pendidikan Agama Islam/Tarbiyah S-1

Judul Skripsi : **”IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK PADA
PEMBELAJARAN FIKIH DI MIN 1 MEDAN”**

Menyatakan dengan sebar-benarnya bahwa naska skripsi yang saya serahkan ini merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semua telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, November 2020
Yang Membuat Pernyataan

Muhammad Rizkiy Bahar Siregar
NIM. 0301161034

Abstrak



Nama : Muhammad Rizkiy Bahar Siregar
NIM : 0301161034
Fak/Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/
 Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Dr. Hasan Matsum, M.Ag
Pembimbing II : Mahariah, M.Ag
Judul : IMPLEMENTASI PENDEKATAN
 SAINTIFIK PADA PEMBELAJARAN
 FIKIH DI MIN 1 MEDAN
No HP : 081262626867
Email : riskibahar25@gmail.com

Kata Kunci: *Implementasi, Pendekatan Saintifik, Fikih*

Penelitian ini mengkaji tentang pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013. Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui bagaimana implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran fikih di kelas V Makkah MIN 1 Kota Medan, (2) bagaimana upaya guru dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik pada pembelajaran di kelas V Makkah MIN 1 Kota Medan dan (3) bagaimana peluang dan hambatan pengimplementasian pendekatan saintifik pada pembelajaran Fikih di V Makkah unggulan MIN 1 Kota Medan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologis, teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. MIN 1 Kota Medan pertama kali menggunakan kurikulum 2013 yaitu pada tahun 2018, pada penerapannya menunjukkan bahwa pendekatan saintifik dilaksanakan guru dalam pembelajaran fiqih dengan baik dan dikemas dengan sederhana tetapi belum memenuhi kriteria dan pendekatan saintifik sepenuhnya.

Upaya guru dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik dengan berdiskusi bersama guru-guru yang sudah mampu menerapkan pendekatan saintifik, guru harus banyak mengikuti pelatihan-pelatihan yang diberikan pemerintah dalam penerapan kurikulum 2013, serta guru banyak membaca buku-buku tentang pendekatan saintifik. Adapun peluang yang di dapat ialah adanya motivasi yang diberikan kepala madrasah kepada peserta didik dan guru untuk membiasakan pembelajaran, tersedianya fasilitas perpustakaan potensi besar yang dimiliki peserta didik sedangkan hambatan yang dihadapi Guru dalam pendekatan saintifik adalah kesulitan dalam hal mengembangkan langkah-langkah pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik serta kurangnya media dan fasilitas mengajar.

Diketahui Oleh
Pembimbing II

Dr. Mahariah, M.Ag
NIP. 19750411 200501 2 004

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa kita ke jalan kebenaran dan peradaban serta jalan yang di ridhoi-Nya.

Proposal ini berjudul **“IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM BELAJAR PADA MATA PELAJARAN FIQH DI MIN 1 MEDAN”** yang diajukan untuk memnuhi salah satu syarat yang ditempuh oleh mahasiswa/I dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa proposal ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor UIN SU Medan.
2. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.

3. Ibu Dr. Asnil Aida Ritonga, M.A selaku Ketua Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan
4. Ibu Dra. Maharia, M.Ag selaku pembimbing I
5. Bapak Dr. Hasan Matsum, M.Ag selaku pembimbing II

Penulis telah berupaya maksimal dalam menyelesaikan penelitian ini. Namun penulis menyadari tentu terdapat kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun tatanan bahasa. Untuk itu penulis menerima kritik serta saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Kiranya skripsi ini bermanfaat dalam rangka memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, Aamiin.

Medan, November 2020

Muhammad Rizki Bahar Siregar
NIM. 0301161034

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II : KAJIAN TEORI.....	9
A. Implementasi Pendekatan Saintifik.....	9
1. Implementasi.....	9
2. Pendekatan Saintifik.....	10
a. Karakteristik Pembelajaran Pendekatan Saintifik.....	11
b. Tujuan Pembelajaran Pendekatan Saintifik	13
c. Langkah-Langkah Pembelajaran Pendekatan Saintifik ..	15
B. Pembelajaran Fikih.....	27
1. Tujuan Pembelajaran Fikih.....	28
2. Ruang Lingkup Pembelajaran Fikih	29
C. Penelitian Yang Relevan.....	30
BAB III : METODE PENELITIAN.....	32
A. Tempat dan Waktu Penelitian	32

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	32
C. Latar Penelitian	33
D. Sumber Data.....	33
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisa Data.....	37
G. Teknik Keabsahan Data	39
BAB IV : TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	42
A. Temuan Umum Penelitian.....	42
1. Sejarah Berdiri dan Perkembangan MIN 1 Medan.....	42
2. Profil Madrasah.....	43
a. Identitas Madrasah.....	43
b. Lokasi Madrasah.....	43
c. Logo, Visi dan MIN 1 Kota Medan	45
d. Struktur Organisasi	46
e. Sarana Prasarana.....	47
f. Denah MIN 1 Kota Medan	49
g. Data Siswa Perkelas MIN 1 Kota Medan	50
h. Data Siswa Menurut Umur	52
i. Nama-Nama Kepala Madrasah MIN 1 Kota Medan	53
j. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan MIN 1 Medan	54
B. Temuan Khusus Penelitian.....	58
1. Implementasi Pendekatan Sainifik pada Pembelajaran Fikih di Kelas V Makkah MIN 1 Kota Medan	59
2. Upaya Guru Dalam Mengimplementasikan Pendekatan Sainifik Pada Pembelajaran di Kelas V Makkah MIN 1 Medan.....	68
3. Peluang dan Hambatan Pengimplementasian Pendekatan Sainifik pada Pembelajaran Fikih di Kelas V Makkah	

MIN 1 Kota Medan.....	73
C. Pembahasan Penelitian.....	75
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	85

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Identitas Madrasah	43
Tabel 2 Lokasi Madrasah	44
Tabel 3 Sarana dan Prasarana MIN 1 Kota Medan	47
Tabel 4 Data Siswa MIN 1 Kota Medan	51
Tabel 5 Data Siswa Menurut Umur Min 1 Kota Medan	53
Tabel 6 Tenaga Pendidik dan Kependidikan	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan pembelajaran di kelas merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada murid/peserta didik untuk dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya menjadi kemampuan yang meningkat dalam pengetahuan, sikap, dan keahlian yang dibutuhkan dirinya untuk mengarungi kehidupan dalam bermasyarakat dan berbangsa serta berkontribusi terhadap kemajuan serta kesejahteraan manusia. Oleh karenanya, kegiatan pembelajaran diarahkan kepada pengembangan potensi setiap peserta didik untuk menjadi potensi yang sejalan dengan UU Nomor 21 Tahun 2003 yaitu: UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1, menyebutkan: Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar murid/peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara¹.

Dalam menerapkan pembelajaran yang berkualitas harus dilandasi dengan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan akan berjalan dengan yang diharapkan apabila kurikulum tersebut dijadikan sebagai penyangga utama dalam

¹ Abdul Majid, Chaerul Rochman (2014), *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hal.70.

proses belajar mengajar dikarenakan kurikulum adalah sebagai jantung pendidikan. Kurikulum mengandung sekian banyak unsur konstruktif supaya target pembelajaran dapat tercapai. Penerapan kurikulum tentu dilakukan secara bertahap. Hal yang menonjol adalah pendekatan dan strategi pembelajarannya.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan menetapkan kurikulum tahun 2013 sebagai acuan proses belajar mengajar disemua jenjang level pendidikan se Indonesia, tujuan kurikulum yang dibentuk untuk mempersiapkan generasi emas yang produktif, inovatif, kreatif dan berkarakter.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 7 Tahun 2013 menyebutkan bahwa proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 menggunakan 3 (tiga) aspek pendekatan, diantaranya pendekatan ilmiah (*scientific approach*), tematik terpadu (tematik antarmata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penelitian (*discovery/inquiry learning*)².

Salah satu ciri kurikulum 2013 ialah melakukan proses pembelajaran yang diarahkan untuk memberdayakan seluruh potensi yang dimiliki murid/peserta didik agar mereka dapat memiliki kompetensi yang diharapkan sebagai generasi emas bangsa Indonesia, melalui sistem dimana pada kegiatan belajar mengajar siswa lebih aktif.³

² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah, hal. 3

³M. Osnan (2014), *Pendekatan Saintifik dan Konstektual dalam Pembelajaran Abad 21*. hal. 9.

Senada dengan pengimplementasian kurikulum 2013, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mewajibkan disetiap proses pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah atau disebut pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik (*scientific approach*) dalam kurikulum 2013 adalah hal yang wajib digunakan guru dalam menyusun kerangka pembelajaran. Pendekatan saintifik juga sebuah pembelajaran yang dapat diartikan sebagai langkah pembelajaran dengan didasarkan proses ilmiah yang menerapkan langkah-langkah logis dan empiris. Pendekatan saintifik memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik dan pendidik dapat menjadikan dirinya sebagai fasilitator, motivator, edukator dan lain-lain.⁴

Pendekatan saintifik memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal dalam memahami materi. Dengan menggunakan pendekatan ilmiah, menguatkan peserta didik bahwa informasi bisa didapat dari mana saja dan kapan saja, tidak bergantung searah hanya dari pendidik. Dikarenakan pada prosesnya peserta didik dituntut lebih aktif dan diberikan pengarahan agar dirinya terlatih berpikir analitis (peserta didik dilatih untuk mengambil keputusan) bukan berpikir mekanistik (rutinitas mendengarkan dan menghafalkan peajaran semata).⁵ Pada situasi pembelajaran ini juga mendorong peserta didik untuk mencari tahu dari berbagai sumber.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan menengah menjelaskan bahwa, pendekatan

⁴ Muhajidin Firdos (2017), *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, hal.89-91

⁵ Abdul Majid (2014), Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal.70.

saintifik merupakan suatu pembelajaran yang mendorong siswa untuk menjalankan pendekatan ilmiah dengan 5 (lima) konsep yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan.⁶ Aktivitas yang diimplementasikan dalam pendekatan saintifik ini dapat mewujudkan peserta didik agar peserta didik berfikir sistematis dengan nuansa ilmiah.

Keberhasilan implementasi pendekatan saintifik bergantung pada pendidik/guru. Guru merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran, Kesempurnaan kurikulum harus didukung oleh kemampuan guru dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif agar tercapainya tujuan pembelajaran. Pada penerapan pendekatan saintifik seorang guru harus menguasai 4 (empat) kompetensi, di antaranya kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Guru harus mampu menjadi tauladan yang baik bagi anak didiknya, begitu juga dalam hal mengajar.

Salah satu MIN di Kota Medan yang menjadi madrasah/sekolah rintisan kurikulum 2013 adalah MIN 1 Kota Medan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Salsabilah, S.Pd.I sebagai guru mata pelajaran fikih, Beliau menyampaikan bahwa Kurikulum 2013 mulai diterapkan di MIN 1 Kota Medan ialah tahun 2018 dari kelas I hingga kelas VI. Beliau juga menyampaikan bahwa semua guru di MIN 1 Kota Medan telah mengikuti pelatihan dalam rangka pengimplementasian Kurikulum tersebut agar

⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, hal. 4

berjalan dengan semestinya. Namun dalam penerapannya tentu ada beberapa hambatan diantaranya kurangnya variasi yang dilakukan para guru dalam proses pembelajaran.

MIN 1 Medan adalah sebuah madrasah yang berada di Kota Medan dengan predikat akreditasi A. Penulis memilih MIN 1 Medan sebagai objek penelitian karena MIN 1 Medan merupakan satu dari beberapa sekolah yang menggunakan kurikulum 2013, sehingga proses pembelajarannya telah disesuaikan dengan menggunakan kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil penelitian awal peneliti di MIN 1 Medan diperoleh informasi data bahwa bahwa Kurikulum 2013 sudah ditetapkan sejak tahun 2018 tentunya dengan pembelajaran pendekatan saintifik diantaranya pada mata pelajaran Fikih. Pada implementasinya guru diharapkan dapat mengimplementasikan pendekatan saintifik pada setiap pembelajaran, tapi peneliti mengamati terdapat problematika yang dialami guru dalam menerapkan pendekatan saintifik ini. Peneliti melihat guru saat menyajikan materi atau bahan ajar sudah menerapkan pendekatan saintifik, guru mengamati dengan cara memberikan stimulus kepada siswa sehingga murid tertarik dengan materi yang disajikan dengan memanfaatkan media pembelajaran sebagai penyokong. Selanjutnya saat tahapan menanya peneliti melihat ada beberapa murid mengajukan pertanyaan-pertanyaan, namun masih ada yang terlihat kebingungan atau kurang respon terhadap materi tersebut. Pada saat tahapan mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan secara umum murid masih belum bisa menjadi leader bagi dirinya sehingga guru belum menjadi fasilitator namun masih menjadi sumber.

Atas dasar pemikiran dan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Fikih di MIN 1 Medan**”

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian tidak menyebar luas maka peneliti menfokuskan masalah pada Implementasi Pendekatan saintifik Pada Pembelajaran Fikih di Kelas V Makkah MIN 1 Medan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis mengidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran fikih di kelas V Makkah MIN 1 Medan?
2. Bagaimana upaya guru dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik pada pembelajaran di kelas V Makkah MIN 1 Medan?
3. Bagaimana peluang dan hambatan pengimplementasian pendekatan saintifik pada pembelajaran Fikih di V Makkah MIN 1 Medan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran Fikih di kelas unggulan MIN 1 Medan.
2. Mengetahui Bagaimana upaya guru dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik pada pembelajaran di kelas unggulan MIN 1 Medan.
3. Mengetahui Bagaimana peluang dan hambatan pengimplementasian pendekatan saintifik pada pembelajaran Fikih di kelas unggulan MIN 1 Medan.

E. Manfaat Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian tentunya akan membawa suatu kegiatan, baik secara akademis maupun praktis. Penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan terkait proses pembelajaran yang baik dan efektif terkhusus pada mata pelajaran fikih, sehingga pembelajaran dapat di kembangkan kearah yang lebih baik lagi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi baik kepada guru maupun penggiat ilmu pengetahuan untuk mengembangkan kembali proses pembelajaran yang bermutu dan tepat sasaran.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Akademik

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran dan wawasan bagi guru Fikih dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif dan menarik dengan menggunakan pendekatan saintifik
- 2) Untuk menambah khazanah keilmuan dan wawasan bagi peneliti khususnya dan pembaca umumnya.

2. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi peneliti bermanfaat untuk mengetahui lebih mendalam tentang bagaimana peran pendekatan saintifik dalam pembelajaran Fikih
- 2) Bagi sekolah yang mengimplementasikan kurikulum 2013 dapat berguna untuk memberikan masukan dan penyempurnaan dalam mengembangkan kurikulum 2013 melalui pendekatan saintifik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Implementasi Pendekatan Saintifik

1. Implementasi

Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah pelaksanaan; penerapan; hal yang disepakati dulu. Berdasarkan dari KBBI, Implementasi merupakan sebuah tindakan untuk melakukan kegiatan yang telah disepakati sebelumnya. Suatu implementasi bisa dikatakan sukses apabila dengan tindakan (*action*) yang dilakukan dalam suatu kegiatan dapat menciptakan hal-hal yang bersifat inovatif atau pembaharuan. Implementasi yang sukses merupakan sebuah aksi yang menciptakan hal baru. Kebanyakan orang mempercayai bahwa implementasi yang sukses berdasarkan pada perencanaan langkah-langkah yang tepat, terutama menyangkut proses pengembangan.¹

Usman dalam bukunya berpendapat, implementasi didasari pada aktivitas, tindakan, aksi, atau adanya aturan sistem. Implementasi bukan juga hanya sekedar aktivitas, tetapi harus juga terencana agar pencapaian tujuan kegiatan dalam digapai.²

Berdasarkan hal tersebut, bahwa implementasi ialah suatu aksi dalam kegiatan-kegiatan yang memiliki orientasi pada tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

¹ Abdul Majid, (2012), *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 69.

² Usman Nurdin (2002). *Konteks Implementasi berbasis Kurikulum*, hal. 70

2. Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas belajar siswa melalui kegiatan mengamati, menanya, dan membuat jejingan pada kegiatan pembelajaran di sekolah.³

Pendekatan saintifik erat kaitannya dengan metode saintifik. Metode pendekatan saintifik (ilmiah) secara umum melakukan kegiatan pengamatan atau observasi yang tujuannya untuk perumusan hipotesis atau mengumpulkan data. Penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran juga melibatkan keterampilan proses, seperti, mengamati, mengklasifikasi, menjelaskan, mengukur, meramalkan, dan menyimpulkan.

Barringer mengatakan (dalam Yunus Abidin), dalam upaya memecahkan masalah yang sulit, peserta didik dituntut untuk berpikir secara sistematis dan kritis.⁴ Melihat hal tersebut, pembelajaran ini banyak melibatkan siswa dalam memecahkan masalah yang kompleks melalui kegiatan tukar gagasan, berfikir kreatif, melakukan aktivitas penelitian dan membangun konseptualitas pengetahuan.

Pendekatan saintifik adalah pendekatan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa informasi bisa didapat dari berbagai sumber bukan hanya berasal dari satu arah (guru), melainkan dari berbagai keadaan disekitar kita, dimanapun dan kapanpun. Pendekatan ini memudahkan guru mengembangkan

³Imas Kurniasih dan Berlin Sani, (2014), *Sukses mengimplementasikan Kurikulum 2013*, Jakarta: Kata Pena, hal. 25.

⁴Yunus Abidin (2014), *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, Bandung: PT Refika Aditama, hal. 125

kualitas keilmuan peserta didik dikarenakan dapat memecahkan proses menjadi langkah-langkah yang lebih terperinci dan memuat instruksi untuk peserta didik dalam melakukan proses belajar mengajar.⁵

Pada hakikatnya pendekatan saintifik merupakan suatu mekanisme untuk memperoleh informasi melalui tahapan atau metode ilmiah. Dengan kata lain, sebuah proses dapat dikatakan saintifik apabila terhindar dari nilai-nilai non ilmiah. Pendekatan non ilmiah yang dimaksud adalah sesuatu yang semata-mata berdasarkan intuisi, akal sehat, prasangka, penemuan coba-coba, dan asal berpikir kritis.⁶

a. Karakteristik Pembelajaran Pendekatan Saintifik

Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani, Proses pembelajaran yang dikatakan ilmiah jika memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut:

- 1) Substansi atau materi ajar disaat pembelajaran berbasis fakta atau fenomena yang dijelaskan dengan logika atau penalaran fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda atau dongeng semata.
- 2) Penjelasan guru, respon peserta didik dan interaksi edukatif guru peserta didik terbebas dari prasangka yang serta merta, pemikiran subjektif atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
- 3) Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan dan tautan satu sama lain dari substansi atau materi pembelajaran.
- 4) Berbasis konsep, teori dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.

⁵Ika dan Laila (2015), *Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Deepublish, , hal 1

⁶*Ibid*, hal. 3

- 5) Tujuan pembelajaran sudah dirumuskan secara sederhana namun jelas, tetapi menarik dalam sistem penyajiannya.⁷

Menurut Hosnan dalam tulisannya menjelaskan bahwa ada empat poin karakteristik pembelajaran. Diantaranya adalah:

- 1) Berpusat kepada siswa.
- 2) Mengembangkan kreatifitas peserta didik.
- 3) Kondisi menyenangkan dan menantang.
- 4) Strategi dan metode menyenangkan, kontekstual, efektif, dan bermakna.⁸

Kriteria diatas senada dengan pendapat Daryono, Pendekatan saintifik menjadikan peserta didik aktif dan mandiri dalam membangun pemahaman dan pengetahuan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Berpusat pada siswa
- 2) Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip.
- 3) Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.
- 4) Dapat mengembangkan karakter siswa.⁹

⁷ Imas dan Berlin (2016), *Revisi Kurikulum 2013 Implementasi Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena. hal. 35

⁸ Hosnan M.(2014) *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia, hal. 34

⁹ Daryanto (2014), *Pendekatan Pembelajaran saintifik Kurikulum 2013* (Yogyakarta: gava Media) hal 53

Ika dan Laila berpendapat bahwa karakteristik pendekatan saintifik ialah “*doing science*”. Proses pembelajaran dengan tahapan ilmiah, dengan fakta sebagai faktor pendukung pembelajaran.¹⁰

Setelah memaparkan beberapa pendapat, kita bisa simpulkan bahwa pendekatan saintifik/ilmiah adalah dimana mendidik peserta didik agar berperan aktif dalam membentuk atau mendapat pemahaman (mencari tahu, menganalisis) melalui tahapan yang ilmiah berdasarkan fakta, kemudian disajikan untuk dikomunikasikan kepada orang lain.

b. Tujuan Pembelajaran Pendekatan Saintifik

Tujuan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut. Pertama, pendidik memberikan kesempatan pada peserta didik untuk membaca materi pembelajaran yang akan di bahas sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi dan kegiatan ini berkaitan dengan kegiatan mengamati dalam pendekatan saintifik.

Kedua, pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membuat pertanyaan sesuai dengan materi pembelajaran yang sudah di baca sebelumnya dan kegiatan ini berkaitan dengan kegiatan menanya dalam pendekatan saintifik.

¹⁰ Ika dan Laila (2015), *Pendekatan saintifik dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar teori Praktik*. Yogyakarta: Deepublish. hal 1

Ketiga, pendidik mempersilahkan kepada peserta didik untuk kemudian menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dibuat dan kegiatan ini juga berkaitan dengan kegiatan mengumpulkan informasi pada pendekatan saintifik.

Keempat, pendidik memberikan kesempatan kepada seorang peserta didik untuk mengemukakan pertanyaan yang dibuatnya, setelah itu menanyakan kepada peserta lainnya, apakah ada pertanyaan yang sama dengan pertanyaan tersebut? Setelah itu pendidik memberikan kesempatan kepada salah seorang peserta didik untuk menjawab pertanyaan tersebut, dan setelahnya dapat mengonfirmasikan apakah ada jawaban yang berbeda. Jika ada yang berbeda dari jawaban-jawaban atas pertanyaan yang sama, maka pendidik yang akan mengarahkan terhadap jawaban yang sesuai dan mengingatkan peserta didik untuk membuka kembali bukunya dan dapat menentukan konsep yang seharusnya sampai menjadi kesimpulan, kegiatan ini berkaitan dengan kegiatan menalar atau mengasosiasi dalam pendekatan saintifik.

Kelima, pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan kesimpulan dari hasil kegiatan menalar di atas, kegiatan ini berkaitan dengan kegiatan menalar atau mengasosiasikan dalam pendekatan saintifik. Sebenarnya membacakan pertanyaan atau menyampaikan pendapat dikategorikan dalam kegiatan mengkomunikasikan.¹¹

¹¹Aris Shoimin (2014), *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, hal. 92-102

c. Langkah-Langkah Pembelajaran Pendekatan Saintifik

Mc Milan & Schumacher dalam buku Ika dan Laila menegaskan bahwa pendekatan saintifik terdiri dari 4 (empat) langkah yaitu: 1) *define a problem*, 2) *state the hypothesis to be tested*, 3) *collect data*, dan 4) *interpret the result and draw conclusions about the problem*.¹²

Hal senada dengan pendapat Ahli di atas mengacu pada peraturan pemerintah No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses pendekatan saintifik dalam pembelajaran meliputi: mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran.

Upaya dalam mengolah data yang diperoleh untuk membutuhkan penalaran berdasarkan konsep yang telah ada. Aktivitas utama tersebut ciri-ciri pembelajaran saintifik dapat digunakan untuk membentuk keterampilan yang inovatif.

Tahapan aktivitas belajar yang dilakukan dengan pembelajaran saintifik tidak harus dilakukan mengikuti prosedur yang kaku, namun dapat disesuaikan dengan pengetahuan yang hendak dipelajari. Berdasarkan peraturan pemerintah No. 65 Tahun 2013 di atas dapat dijabarkan langkah-langkah pembelajaran pendekatan saintifik sebagai berikut:

1) Mengamati

Metode mengamati ini sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik. Kegiatan mengamati merupakan kegiatan paling awal yang bertujuan

¹²Ika dan Laila, *Op.cit*, hal.6

Wahyu yang pertama kali turun kepada Rasulullah ialah Perintah Iqra'. Makna Iqra' secara istilah tidaklah hanya sebatas pada makna membaca tulisan semata, lebih luas dari itu iqra' dimaknai sebagai titik awal dari proses menggali ilmu pengetahuan dimulai dengan menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti, dan mengetahui ciri-ciri. Dalam keterkaitannya dengan pendekatan saintifik, iqra' masuk dalam rangkaian kegiatan mengamati.

Selanjutnya mengamati merupakan tahapan yang memiliki sebuah keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, di fase ini peserta didik senang dan tertantang sehingga mudah dalam pelaksanaannya.¹⁶ Penyajian yang nyata menjadi sebuah perhatian lebih bagi peserta didik serta memudahkan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan mengamati lingkungan, siswa akan memperoleh pengalaman baru yang langsung dalam hidupnya. Pengalaman langsung dalam kegiatan ini merupakan instrumen yang baik untuk memperoleh sebuah fakta.¹⁷

Dalam kegiatan pembelajaran ini, siswa mengamati sebuah objek yang akan dipelajari. Kegiatan belajarnya adalah membaca, mendengar, menyimak, melihat. Kompetensi yang dikembangkan adalah melatih kesungguhan, ketelitian, dan mencari informasi. Dalam hal ini, guru harus menyajikan perangkat pembelajaran yakni berupa media pembelajaran.¹⁸

¹⁶ Daryanto, *Op.cit* hal. 60

¹⁷ M. Hosnan, *Op.cit*. hal. 44

¹⁸ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 a Tahun 2013 tentang Implementasi kurikulum tentang Implementasi Kurikulum, hal 43.

2) Menanya

Kegiatan menanya ialah proses yang menarik bagi siswa. Bahkan Al'quran menganjurkan manusia untuk senantiasa menumbuhkan rasa ingin tahu dengan bertanya. Sebagaimana firman Allah SWT Qs. An-Nahl: 43

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَسْءَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ۗ

Artinya: *“Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.” (QS. An-Nahl: 43).*¹⁹

Kandungan umum dalam surah an-Nahl: 43 dijelaskan dalam Terjemah Tafsir Ibnu Katsir, maksudnya adalah bertanyalah kepada ahli kitab yang terdahulu, apakah rasul yang diutus kepada mereka adalah malaikat, maka mereka boleh mengingkarinya. Jika para rasul itu manusia maka janganlah kalian mengingkari bila Nabi Muhammad SAW adalah seorang rasul.²⁰

Ayat di atas menganjurkan bertanya dalam arti kata sebagai langkah solutif untuk mencari tahu sesuatu. Dalam proses pembelajaran, siswa diharapkan aktif untuk bertanya tentang materi yang dipelajari sebagai upaya stimulus kepada siswa untuk mengumpulkan informasi terkait dengan pengetahuan.

Keberhasilan stimulus pendidik melalui tahapan mengamati, dapat dilihat dari respon keluar dari peserta didik pada fase menanya ini, karena pada tahapan kedua

¹⁹Departemen Agama RI, (1998), *Al-Quran dan Terjemahannya*, Semarang: Asy-Syifa', hal.217

²⁰Anggota Ikapi, (1988), *Terjemah Tafsir Ibnu Katsir Jilid IV*, Surabaya: PT Bina Ilmu, h. 563.

dalam pendekatan saintifik ini dimana murid distimulus untuk mengekspresikan berbentuk pertanyaan tentang apa yang ada didalam pikirannya dan yang tidak dia ketahui, sehingga muncul *feedback* yang melatih pemikiran kritisnya terhadap objek pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Thronidike (dalam Hisnan) menyatakan bahwa perilaku belajar seseorang manusia ditentukan oleh rangsangan yang ada di lingkungan sehingga dapat menimbulkan respon/timbal balik secara refleksi.²¹ Langkah mengamati dikatakan berhasil apabila peserta didik memberikan respon dari pertanyaan terhadap objek yang diamati. Sejalan dengan pendapat Hosnan bahwa menanya mendorong peserta didik untuk lebih aktif belajar, sehingga membangkitkan keterampilan peserta didik dalam keterampilan berbicara, mengajukan pertanyaan dan memberikan jawaban secara logis, secara sistematis dan menggunakan bahasa yang baik dan benar.²² Pada tahapan ini guru memfasilitasi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dengan strategi pembelajaran yang sesuai dengan konteks pembelajaran.

3) Mengeksplorasi/Mengumpulkan Informasi

Kegiatan mengeksplorasi merupakan tindak lanjut dari tahapan mengamati dan menanya, pada tahap ini siswa mulai mendapatkan seputar informasi yang dipelajarinya.

²¹ Baharuddin dan esa Nur Wahyuni (2015), *Teori belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Arruz Media, hal 95

²² Hisnan, *Op.cit*, hal. 50

Hasil pengamatan dan pertanyaan yang dilakukan berupa informasi tersebut, pada fase ini mulai dieksplorasikan berdasarkan pada pengalaman empirik sebelumnya, tentu ini mengajak kepada siswa untuk berpikir kritis dan ilmiah agar dapat menyusun informasi yang didapat secara sistematis dan logis.

Tulisan dari Priyatni (dalam Eka Sofia dkk) dalam bukunya *Pola Penyajian Kegiatan Pembelajaran Berbasis Pendekatan Ilmiah* menjelaskan Kegiatan mencoba atau mengeksplorasi adalah kegiatan pembelajaran yang didesain agar tercipta suasana belajar yang kondusif serta memungkinkan peserta didik dapat melakukan aktivitas fisik dalam rangka memaksimalkan penggunaan panca indra dengan berbagai cara, media, dan prinsip sesuai dengan kompetensi mata pelajaran.²³

Sebagaimana tercantum dalam Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013, aktivitas dalam mengumpulkan informasi dapat dilakukan melalui eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, kemudian mengamati objek/kejadian/aktivitas wawancara dengan narasumber dan lain sebagainya.²⁴

Secara normatif, tahapan mencari informasi/ eksperimen dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan sebagai berikut:

- a) Melaksanakan eksperimen laboratorium
- b) Menelusuri Informasi dari majalah, koran dan buku teks
- c) Menelusuri informasi dari internet

²³ Eka, dkk, (2016), *Pola Penyajian Kegiatan Pembelajaran Berbasis Pendekatan Ilmiah*, Yogyakarta: Media Akademi, hal. 56.

²⁴ Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 Tentang *Implementasi Kurikulum Garuda*. hal. 44

- d) Wawancara dengan masyarakat
- e) Mengumpulkan data melalui penyebaran kuisioner (angket).²⁵

Pada tahapan ketiga ini, peserta didik diberi kesempatan untuk dapat membuktikan kembali informasi yang diperoleh sebelumnya dengan meninjau kembali topik pembahasan, pemanfaatan media dalam belajar, mengamati hasil percobaan, dan menyimpulkan dengan laporan.

Allah Swt berfirman dalam Q.S. Fathir: 37, yaitu:

وَهُمْ يَصْطَرِحُونَ فِيهَا رَبَّنَا أَخْرِجْنَا نَعْمَلْ صَالِحًا غَيْرَ الَّذِي كُنَّا نَعْمَلُ أَوَلَمْ نُعَمِّرْكُم مَّا
يَتَذَكَّرُ فِيهِ مَنْ تَذَكَّرَ وَجَاءَكُمُ النَّذِيرُ فَذُوقُوا فذُوقُوا فَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ نَصِيرٍ^{٢٧}

Artinya : *Dan mereka berteriak di dalam neraka itu : "Ya Tuhan Kami, keluarkanlah Kami niscaya Kami akan mengerjakan amal yang saleh berlainan dengan yang telah Kami kerjakan". dan Apakah Kami tidak memanjangkan umurmu dalam masa yang cukup untuk berfikir bagi orang yang mau berfikir, dan (apakah tidak) datang kepada kamu pemberi peringatan? Maka rasakanlah (azab Kami) dan tidak ada bagi orang-orang yang zalim seorang penolongpun. (Q.S. Fathir : 37).²⁶*

Firman Allah tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT menciptakan umat manusia dengan sebaik-baik penciptaan dengan demikian Allah memberikan pemikiran untuk berfikir kritis dan agar manusia menggunakan pikirannya untuk mendapatkan kebenaran agar pikiran manusia tidak mudah dibodohi tentang sesuatu informasi yang didapatnya dari alam ini. Sehingga mampu mengelola informasi yang

²⁵ Yani dan Mamat, *Op, cit.* hal. 114

²⁶ Departemen Agama RI, *Op.cit* hal. 350

didapatnya, kemudian menemukan keterkaitan informasi dengan pengetahuan atau ilmu yang dimilikinya.

Kemudian bentuk eksplorasi dalam alquran disebutkan dengan nama ‘tadabbur’, yang terdapat pada Qur’an Surah Muhammad QS. Shad: 29.

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ ۖ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ٢٩

Artinya: “[Al-Qur’an adalah] sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu, penuh berkah, agar mereka mentadabburi ayat-ayatnya” (QS. Shad: 29).

Oemar Bakry dalam kitab tafsirnya yang berjudul Tafsir Rahmat menjelaskan makna QS. Shad: 29 bahwa Alam semesta yang diciptakan Allah SWT merupakan penciptaan sungguh luar biasa tiadaandingannya. Kemegahannya tidak habis tergali oleh akal fikiran manusia. Ada hikmah di semua kandungannya dan tidak ada yang sia-sia. Selanjutnya Al Quran memberikan petunjuk yang lengkap bagaimana menggapai kebahagiaan hidup di dunia dan selamat di akhirat. Orang-orang yang beriman pasti akan bahagia dan orang-orang kafir pasti sengsara.²⁷

4) Mengasosiasi

Istilah asosiasi dalam proses pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan dari berbagai ide dan mengasosiasikannya dari berbagai peristiwa untuk kemudian memasukkannya menjadi penggalan memori.²⁸

²⁷ H. Oemar Bakry, (1984), Tafsir Rahmat, Jakarta: Bumi Aksara, h. 895.

²⁸ Hosnan, *Op.cit* hal. 67

Merujuk pada pendapat Hosnan diatas, kegiatan dalam mengasosiasi pada pendekatan saintifik ini adalah tahapan di mana peserta didik melakukan langkah pengumpulan informasi yang diperoleh pada kegiatan saintifik sebelumnya untuk kemudian dijadikan pemahaman baru sebagai implikasi dari pembelajaran yang telah dipahaminya. Proses asosiasi yang dilakukan berdasarkan pada berbagai informasi dengan informais lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi dan bahkan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan.²⁹

Dalam penerapannya, kegiatan ini sangat menarik dikarenakan siswa dimintai melakukan kegiatan memberikan bukti dari informasi yang telah dikumpulkan dari pengetahuan pada fase sebelumnya. Di sinilah guru dapat berperan untuk mengundang siswa mengembangkan potensi nalarnya dalam memahami pembelajaran yang sudah dilewati pada kegiatan saintifik sebelumnya. Kemudian disampaikan dengan bahasa sendiri sesuai dengan pemahaman murid, pada akhirnya, pembelajaran dengan kegiatan mengasosiasi ini mengajak siswa agar menalar dari apa yang telah diketahuinya/dikuasainya pada kegiatan pembelajaran sebelumnya.

5) Mengkomunikasikan

Kegiatan mengkomunikasikan ini dimana peserta didik diharapkan sudah bisa mempresentasikan hasil temuannya yang kemudian ditampilkan di depan khalayak ramai sehingga rasa berani dan percaya diri dapat lebih terasah. Peserta didik yang

²⁹ *Ibid*, hal. 9

lainpun dapat memberi komentar, masukan/saran, atau perbaikan mengenai apa yang dipersentasikan oleh temannya. Guru dapat mengkomunikasikan hasil pekerjaan peserta didik dan guru dapat menklarifikasi apakah pekerjaan peserta didik sudah sesuai atau ada hal yang mesti diperbaiki lagi. Sebagaimana firman Allah Swt berfirman:

وَمِنْ آيَاتِهِ اللَّيْلُ وَالنَّهَارُ وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ ۚ لَا تَسْجُدُوا لِلشَّمْسِ وَلَا لِلْقَمَرِ وَاسْجُدُوا لِلَّهِ
الَّذِي خَلَقَهُنَّ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ۚ ۲۷

Artinya: Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah malam, siang, matahari dan bulan. janganlah sembah matahari maupun bulan, tapi sembahlah Allah yang menciptakannya, jika ialah yang kamu hendak sembah. (Q.S. Fushilat : 37).³⁰

Kandungan umum dalam ayat diatas dijelaskan dalam Tafsir Ibnu katsir adalah janganlah sesekali kita mempersekutukan Allah, karena tiada bermanfaat bagi kamu bila kamu menyembah Allah disertai hal sembah yang lainnya. Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni bila dipersekutukan.³¹

Pendapat ini ialah mengacu kepada bertindak dan berkata bahwa guru menjadi penengah dan pelurus jika ada informasi yang melenceng yang di sampaikan oleh peserta didik. Sehingga tahapan mengkomunikasikan ini berisi muatan kebenaran ilmu yang haq.

³⁰ Departemen Agama RI, *Op. cit*, hal. 383

³¹ Anggota Ikapi, (1988), *Terjemah Tafsir Ibnu Katsir Jilid IV*, Surabaya: PT Bina Ilmu, h. 983

Pada tahapan ini, siswa harus lebih berperan aktif dalam berinteraksi, sikap interaktif ini dapat menimbulkan jiwa kritis, sikap peduli, saling menghormati, dan menerima kelebihan atau kekurangan masing-masing. Melalui cara ini akan tumbuh jiwa belajar yang merdeka dan memungkinkan peserta didik siap dengan keberagaman perubahan saat proses pembelajaran.

Implementasi pendekatan saintifik bisa dikolaborasikan dengan berbagai model/strategi/metode pembelajaran, dengan pengkolaborasi tersebut dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Sebagai contoh strategi pembelajaran demonstrasi, peserta didik menjadi aktif dengan memberikan demonstrasi terhadap topic yang diberikan.

B. Pembelajaran Fikih

Pembelajaran adalah proses transformasi ilmu yang diberikan pendidik kepada peserta didik secara langsung didalam kelas. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) mendefenisikan kata pembelajaran berasal dari kata “ajar” yang berarti penunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan pembelajaran berarti sebuah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.³²

Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari anak didik/siswa, pendidik/guru dan tenaga lainnya. Material meliputi buku-buku, film,

³² Tim Penyusun Pusat Kamus (2007), *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Jakarta: Balai Pustaka, hal. 17.

audio, visual dan lain-lain. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audiovisual, dan komputer. Sedangkan prosedur meliputi jadwal, metode penyampaian, belajar, dan lain-lain. Unsur-unsur tersebut saling berhubungan (interaksi) seperti sebuah sistem yang terkoneksi antara satu unsur dengan unsur yang lainnya.³³

Dilihat dari sudut bahasa, fiqh berasal dari kata *faqaha* yang berarti “memahami” dan “mengerti”. Dalam peristilahan syar’i, ilmu fiqh dimaksudkan sebagai ilmu yang berbicara tentang hukum-hukum syar’i amali (praktis) yang penetapannya diupayakan melalui pemahaman yang mendalam terhadap dalil-dalilnya yang terperinci.

Fikih juga disebut sebagai koleksi (*majmu*) hukum-hukum syariat yang berkaitan dengan perbuatan mukallaf dan diambil dari dalil-dalilnya yang *tafshili*. Dengan sendirinya ilmu fiqh dapat dikatakan sebagai ilmu yang bicara tentang hukum-hukum sebagaimana disebutkan itu.³⁴

Dari dua hal pengertian diatas maka pembelajaran Fikih adalah sebuah jalan yang dilakukan secara sadar, terarah dan sudah terancang mengenai hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf baik bersifat ibadah maupun muamalah yang bertujuan agar anak didik mengetahui dan memahami serta dalam melaksanakan ibadah sehari-hari. Dalam pembelajaran Fikih, tidak hanya terjadi proses interaksi antara guru dan anak didik di dalam kelas. Namun pembelajaran dilakukan juga dengan

³³ Oemar Hamalik (1995), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta :Bumi Aksara,, hal. 57.

³⁴ Alaidin Koto (2011), *Ilmu Fiqh dan Usul Fiqh*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, hal, 2

berbagai interaksi, baik dilingkungan kelas maupun musholla sebagai tempat praktek-praktek yang menyangkut ibadah. VCD, film, atau lainnya yang mendukung dalam pembelajaran Fikih bisa dijadikan dalam proses pembelajaran itu sendiri.

Termasuk kedalam kejadian-kejadian berupa kejadian sosial dalam ruang lingkup luas yang terjadi dimasa sekarang maupun masa lampau, dan terkhusus juga kejadian-kejadian pada lingkungan sekolah yang bisa dijadikan cerminan dalam melakukan perbandingan dan penerapan hukum Islam oleh murid/peserta didik.

1. Tujuan Pembelajaran Fikih

Mata pelajaran Fikih dalam kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

Mengetahui dan memahami bagaimana cara-cara pelaksanaan dalam hukum Islam baik menyangkut ibadah maupun muamalah yang tujuannya untuk dijadikan sebagai pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai wujud dari ketaatan dalam menjalankan syariat agama Islam baik berkenaan dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan makhluk lainnya.

2. Ruang Lingkup Pembelajaran Fikih

Ruang lingkup pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

Mata Pelajaran Fikih ibadah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman tentang pelaksanaan rukun Islam, seperti: tata cara shalat, bersuci, berzakat, berpuasa, dan ibadah haji. Fikih muamalah, yang menyangkut: memberi pengenalan dan pemahaman tentang ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram, kurban, khitan, serta tata cara pelaksanaan muamalah/jual beli dan sistem pinjam meminjam.³⁵

C. Penelitian yang Relevan

Untuk mendukung penelitian ini, berikut ini hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang sudah dilakukan:

1. Siti Nurzannah, 31.12.3.119, Program studi PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara tahun 2016 dengan judul skripsi “Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Fikih kelas VII MTs Negeri 2 Medan. Adapun hasil penelitian beliau menunjukkan bahwa RPP yang dilakukan guru dimulai dari awal semester dengan menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, Silabus, program semester dan program tahunan, sedangkan persiapan yang dilakukan sebelum dimulainya pembelajaran adalah dengan menyiapkan bahan dan media yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Guru dalam penelitian ini telah menggunakan pendekatan saintifik

³⁵ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 000912 Tentang Kurikulum Madrasah 2013

yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba mengasosiasi/menalar dan mengomunikasikan”.

2. Fina Hasfika, 31.12.4.209, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, tahun 2016 dengan judul skripsi “Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Fikih di kelas VIII MTs Al-Washliyah 05 Kecamatan Medan Belawan, hasil penelitian beliau adalah 1) Mata pelajaran Fikih merupakan bagian umum mata pelajaran yang membahas tentang ketentuan hukum dalam syari’at Islam, 2) Penerapan Pendekatan saintifik dalam pembelajaran Fikih di kelas VIII MTs Al-Washliyah 05 kecamatan Medan Belawan sudah berjalan dengan semestinya, hal itu dapat dilihat dari guru melaksanakan proses pembelajaran melalui tahapan-tahapan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik melalui mengamati, menanya melalui mengajukan pertanyaan, lalu mengumpulkan informasi melalui melakukan percobaan, kemudian mengasosiasi melalui menalar, dan terakhir mengomunikasikan melalui membentuk jaringan.

Dilihat dari penelitian yang relevan diatas, dapat dilihat bahwa pendekatan saintifik sangat tepat digunakan pada proses pembelajaran. Persamaan pada penelitian relevan diatas ialah pada penerapan pendekatan saintifik mendapatkan hasil yang baik dibanding sebelum menggunakan pendekatan saintifik, sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian Fina Hasfika tidak di cantumkan alur pelaksanaan

pembelelajaran menggunakan RPP sedangkan pada penelitian Siti Nurzannah beliau menceritakan alur pelaksanaan RPP semester sehingga persiapan sudah matang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kelas unggulan MIN 1 Medan yang beralamat Jl. Williem Iskandar No. 7C, Bantan Tim., Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara, Kode Pos 20222. Penelitian ini dilakukan pada semester genap Tahun Ajaran 2019-2020.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hal tersebut didasarkan pada pertimbangan penelitian ini berusaha mengungkapkan bagaimana cara mengimplementasikan pendekatan saintifik di madrasah antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.

Adapun jenis penelitian menggunakan pendekatan fenomenologis karena peneliti berusaha memahami arti setiap peristiwa dan kaitannya dengan orang-orang dalam situasi tertentu.¹

Proses penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data secara berulang-ulang ke lokasi penelitian melalui kegiatan membuat catatan data dan informasi yang dilihat, didengar serta selanjutnya dianalisis.

¹Lexy J. Moleong, (1996), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 9

C. Latar Penelitian

Dalam penelitian ini, penelitian yang diteliti adalah implementasi pendekatan saintifik. Adapun yang diteliti yaitu: aktor, tempat, dan interaksi antara guru dan siswa.

Aktor yang dimaksud adalah:

1. Guru Fikih yang mengajar di kelas Unggulan MIN 1 Medan
2. Siswa kelas V Makkah MIN 1 Medan
3. Tempat dimana terjadinya aktivitas interaksi di sekolah, baik diluar kelas maupun didalam kelas
4. Waktu berlangsungnya interaksi di sekolah baik pada waktu terjadi proses pembelajaran maupun ketika diluar jam belajar.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terbagi kepada dua kelompok, yaitu sumber data primer dan sekunder sebagaimana penjelasan detail sebagai berikut:

1. Sumber data primer adalah data pokok yang diperoleh dari peserta didik yang berada di kelas unggulan MIN 1 Medan argument atau pendapat mereka tentang implementasi pendekatan saintifik apakah sulit atau tidak dalam proses pembelajaran.
2. Sumber data sekunder adalah data pelengkap sebagai pendukung dalam penelitian yang diperoleh dari guru yang menerapkan pendekatan saintifik dengan baik di kelas unggulan MIN 1 Medan.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpul data merupakan langkah yang penting dan utama dalam penelitian karena untuk mendapatkan data yang akan diteliti. Metode pengumpulan data kualitatif menurut Linclon ialah menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumen. Wawancara, observasi berperan serta (*participant observation*) dan kajian dokumen saling mendukung dan melengkapi dalam memenuhi data yang diperlukan sebagaimana focus penelitian data yang terkumpul dalam catatan lapangan.²

Secara sederhana penelitian kualitatif menggunakan prosedur pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Segala hal yang diamati dan relevan dalam penelitian merupakan data yang diperoleh dari observasi lapangan. Misalnya; hasil pengamatan dari kegiatan pembelajaran, aktivitas di dalam kelas, dan lain sebagainya. Selanjutnya untuk mengkonfirmasi kembali data yang diperoleh dari observasi, maka dilakukan wawancara terhadap informan. Kemudian hasil dari observasi dan wawancara.

Pengumpulan data seperti diuraikan diatas adalah sebagai berikut:

1. Observasi/Pengamatan

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang di selidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.³

²Salim & Syahrums (2015). *Metode Penelitian*. Bandung: Citapustaka Media, hal. 113

³Mahmud, (2011) *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung:Pustaka Setia , hal.168

Pengamat dalam berlangsungnya observasi dapat berperan sebagai pengamat yang hanya semata-mata mengamati dengan tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan subjek. Di sisi lain, pengamat dapat berperan serta dalam kegiatan subjek dengan sedikit terdapat perbedaan antara peneliti dengan objek, dapat dilakukan oleh peneliti secara terbuka atau terselubung dalam latar alamiah titik observasi tersebut dapat juga dicatat dengan berbagai cara misalnya membuat catatan buku buku catatan tematik.⁴

Observasi dilakukan menggunakan pengamatan langsung dalam situs penelitian, pengamatan dimulai dengan rentang yang bersifat umum, kemudian difokuskan pada permasalahan dan penyebab baik situs utama yakni disebut informan atau ruang, peralatan yang terlibat secara langsung dalam implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran fikih di kelas V makkah MIN 1 Medan.

Berdasarkan hal tersebut, sebagai pengamat dalam observasi masih merupakan tahap memahami setiap situasi untuk memudahkan dalam menyesuaikan diri dengan madrasah. Pada tahap ini lebih banyak dimanfaatkan untuk berkenalan dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru-guru, beserta pegawai madrasah dan yang terpenting adalah mengatakan tujuan yang sebenarnya yaitu ingin mencari informasi ataupun data tentang situasi mengenai implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran fikih di kelas V makkah MIN 1 Medan.

2. Wawancara

⁴ *Ibid*

Wawancara terhadap sumber informasi/informan sebagai sumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan penggalan informasi terkait fokus penelitian. Peneliti melakukan wawancara terhadap narasumber bertujuan agar memperoleh informasi dan penggalan informasi berkaitan erat dengan masalah penelitian. Wawancara juga dilakukan dengan menggunakan panduan yang dibuat berdasarkan perolehan data. Panduan tersebut diperlukan saat proses berjalannya wawancara, sehingga wawancara tetap terfokus pada permasalahan.

Wawancara baik yang terstruktur maupun yang tidak terstruktur terhadap para informan. Proses wawancara dilakukan 5 (lima) tahapan:

- a. Menetapkan aktor yang akan diwawancarai
- b. Merancang kegiatan wawancara, sifat pertanyaan, alat bantu, menyesuaikan waktu dan tempat membuat janji.
- c. tahapan awal menentukan fokus permasalahan, membuat pertanyaan-pertanyaan pembuka (bersifat terbuka dan terstruktur) dan mempersiapkan catatan sementara
- d. Pelaksanaan wawancara dengan persiapan yang dikerjakan
- e. Menutup pertemuan

Dalam kesempatan ini peneliti telah melakukan wawancara dengan beberapa informan yang dapat memberikan informasi tentang implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran fikih di kelas V makkah MIN 1 Medan seperti guru fikih, kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, dan siswa.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai perencanaan dan proses pelaksanaan pembelajaran. Teknik dokumentasi ini dilakukan bertujuan untuk memperoleh dokumen yang akan dijadikan data berupa RPP yang dibuat guru mata pelajaran fikih kelas V makkah MIN 1 Medan.

Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dokumen sekolah seperti data tentang sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi sekolah, visi dan misi sekolah.⁵

F. Teknik Analisa Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan teknik kondisi yang dialami Sumber data primer, dan lebih banyak pada teknik observasi berperan serta wawancara mendalam dan dokumentasi.⁶

Moleong berpendapat dalam bukunya untuk menemukan unsur-unsur atau bagian-bagian yang berisikan kategori yang lebih kecil dari data penelitian data-data yang baru di dapat terdiri dari catatan lapangan yang diperoleh melalui observasi wawancara dan studi dokumen pada madrasah harus dianalisis dulu agar di ketahui

⁵ Rulam Ahmadi (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal 180

⁶ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur (2014). *Metode penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 164

maknanya dengan cara menyusun data, menghubungkan data, reduksi data penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi selama dan sesudah pengumpulan data.⁷

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis dilapangan. Apabila data sudah terkumpul, langkah selanjutnya adalah mereduksi yaitu menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikannya sehingga nantinya mudah dilakukan penarikan kesimpulan. Data yang direduksi yaitu data yang diperoleh melalui wawancara yang meliputi media pembelajaran yang digunakan oleh guru sejarah. Setelah data diperoleh, kemudian digolongkan berdasarkan sub-sub kajian yang dipelajari.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dalam bentuk teks naratif, yang merupakan rangkaian kalimat yang disusun secara sistematis. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga peneliti lebih mudah dalam menarik kesimpulan.

⁷ Lexy J. Moleong, *Op.cit.* hal. 144

3. Penarikan kesimpulan

Setelah data disajikan dilakukan penarikan kesimpulan. Dalam penarikan kesimpulan ini, didasarkan pada reduksi data dan sajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

Data Penelitian pada dasarnya berupa kata-kata tulisan, tingkah laku sosial pada aktor yang terkait dengan implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Fikih di kelas unggulan MIN 1 Medan. Berdasarkan hasil temuan di lapangan yang telah dituangkan pada pembahasan penelitian di BAB IV sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan pada Pendahuluan (BAB I), yakni kajian penelitian terkait kegiatan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik mata pelajaran Fikih di kelas unggulan MIN 1 Medan.

G. Teknik Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan sebuah data pada sebuah penelitian merupakan tahapan yang sangat penting bagi peneliti dalam rangka menjamin dan meyakinkan pembaca bahwa penelitian yang dilaksanakan ini adalah benar-benar absah. Teknik triangulasi adalah menjaring data dengan berbagai metode dan cara dengan menyilangkan informasi yang diperoleh agar data yang didapatkan lebih lengkap dan sesuai dengan yang diinginkan.

Untuk memperkuat keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan untuk menjaga validitas penelitian didasarkan atas sejumlah kriteria. Peneliti mengacu pada pendapat Lexy J. Moleong yaitu ada empat

kriteria yang digunakan sebagai berikut: Kreadibilitas (*credibility*), keteralihan (*transderability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁸

1. Kredibilitas (*credibility*)

Kredibilitas yaitu peneliti melakukan pengamatan terkait dengan penerapan implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran fikih di kelas unggulan di MIN 1 Medan. Sehingga tingkat kepercayaan pada penemuan dapat dicapai. Selanjutnya peneliti menunjukkan derajat kepercayaan. Hasil penelitian dengan penemuan untuk melakukan pembuktian dalam kenyataan yang sedang diteliti. Hal ini dapat dilakukan dengan ketekunan pengamatan dan pemeriksaan dengan sejawat melalui diskusi.

2. Keteralihan (*transfrability*)

Generalisasi pada sebuah penelitian kualitatif tidak mempersyaratkan asumsi-asumsi seperti rata-rata populasi dan rata-rata sampel atau asumsi norma. Transferabilitas memperhatikan kecocokan arti fungsi dari unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena lain di luar ruang lingkup studi.

Cara yang ditempuh untuk menjalin keteralihan ini ialah dengan melaksanakan setiap uraian rinci dan data teori, atau kasus ke kasus lain, sehingga pembaca bisa menerapkannya dalam konteks yang hampir sama.

Dalam konteks ini, penelitian dengan judul, “Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Belajar Pada Mata Pelajaran Fikih di Kelas Unggulan MIN 1 Medan”

⁸ Lexy J. Moleong, *Op.cit*, hal. 320

merupakan penelaahan kegiatan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik mata pelajaran Fikih yang dilaksanakan di kelas unggulan MIN 1 Medan, di mana dalam penelaahannya peneliti menyajikan masalah yang melatari penelitian sebagaimana dijelaskan secara utuh pada latar belakang masalah dalam BAB I. Selanjutnya dalam keteralihan sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data mengacu pada rumusan masalah dan tujuan dari penelitian (telah dipaparkan pada BAB I).

3. Kebergantungan (*dependability*)

Pada penelitian ini, peneliti mempertahankan konsistensi keseluruhan proses penelitian agar memenuhi persyaratan yang berlaku. Peneliti tidak boleh ceroboh atau membuat kesalahan dalam mengkonseptualisasi studinya (*concepting*), mengumpulkan data (*collecting*), menginterpretasikan (*interpretation*) dan melaporkan hasil penelitian (*report*).

4. Kepastian (*confirmability*)

Konfirmabilitas merupakan upaya yang dilakukan peneliti untuk menguji keabsahan penelitian. Uji konfirmabilitas menekankan pada objektivitas sebuah penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian dengan judul “Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Belajar Pada Pembelajaran Fikih di Kelas V Makkah MIN 1 Medan” memenuhi kategori konsensusitas atau kesepakatan dan kesepahaman dari kebanyakan orang.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Berdiri dan Perkembangan MIN 1 Kota Medan

MIN 1 Kota Medan awalnya adalah SD latihan tempat berlatihnya siswa PGA Negeri Medan untuk PPL, SD Latihan PGA Negeri Medan masih menumpang di lokasi Al Jamiatul Washliyah daerah Marindal dari tahun 1958 s/d 1974. Kemudian pada Tahun 1975 SD Latihan Pindah ke Lokasi PGA Negeri Medan Jl. Pancing dan belajarnya pada sore hari s/d Tahun 1979 dan terjadi perubahan nama menjadi MIN Kota Medan. Pimpinan Madrasah yang pertama bernama Abd. Jalal, kemudian pada tanggal 01/02/1979 berubah nama menjadi MIN 1 Kota Medan. Pada tahun 1980 di bangun gedung yang lokasinya di belakang MAN I Medan Jl. Williem Iskandar No. 7 C (MIN 1 Kota Medan sekarang) yang pada awalnya ada 3 (tiga) kelas dan sebagian kelas masih menumpang di lokasi PGA Negeri Medan. Pada Tahun 1981 semua kelas sudah lengkap terpenuhi, tetapi masih terdiri dari satu lokal untuk satu kelas. Seiring berjalannya waktu dan berkembangnya jaman, Gedung MIN 1 Kota Medan mengalami banyak perubahan dan perkembangan hingga seperti sekarang ini.⁹

⁹ Wawancara dengan Kepala MIN 1 Medan, Sudirman Jailani, M.Si

2. Profil Madrasah

a. Identitas Madrasah

Tabel 4.1 Identitas Madrasah

NO	IDENTITAS MADRASAH	
1	NPSN	60729428
2	NSM	111112710001
3	Nama	MIN 1 Kota Medan
4	Akreditasi/No. Sk/Tgl. Sk	A/1452/BAN-SM/SK/2019, 12 Desember 2019
5	Alamat	Jl. Williem Iskandar No. 7 C Medan
6	Kode Pos	20222
7	Nomor Telepon	061 4155621
8	Email	min1kotamedan@gmail.com/ minmedankotamedan@gmail.com
9	Jenjang	SD/MI
10	Status	Negeri
11	Waktu Belajar	Kombinasi (Pagi dan Siang)
12	Jumlah Rombel	33

Sumber Data: Tata Usaha MIN 1 Kota Medan

b. Lokasi Madrasah

Tabel. 4.2 Lokasi Madrasah

NO	LOKASI MADRASAH	
1	Kota	Medan
2	Provinsi	Sumatera Utara
3	Kecamatan	Medan Tembung
4	Kelurahan	Sidorejo
5	Kode Pos	20222

Sumber Data: Tata Usaha MIN 1 Kota Medan

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa ditinjau dari sudut geografis, keberadaan MIN 1 Kota Medan ini mudah akses oleh masyarakat. Di samping itu, keberadaan MIN 1 Kota Medan ini berdampingan dengan sekolah MAN 1 dan MAN 2 Model Medan, sehingga jalan utama persis di depan gerbang madrasah, membuat orang tua , guru dan khususnya siswa-siswi mudah datang untuk belajar kemadrasah dan pulang selesai belajar dari madrasah.

c. Logo, Visi Dan Misi MIN 1 Kota Medan

1) Logo



Gambar 4.1 Logo Madrasah

2) Visi :

“Terbentuknya siswa yang cerdas, terampil, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT”

3) Misi :

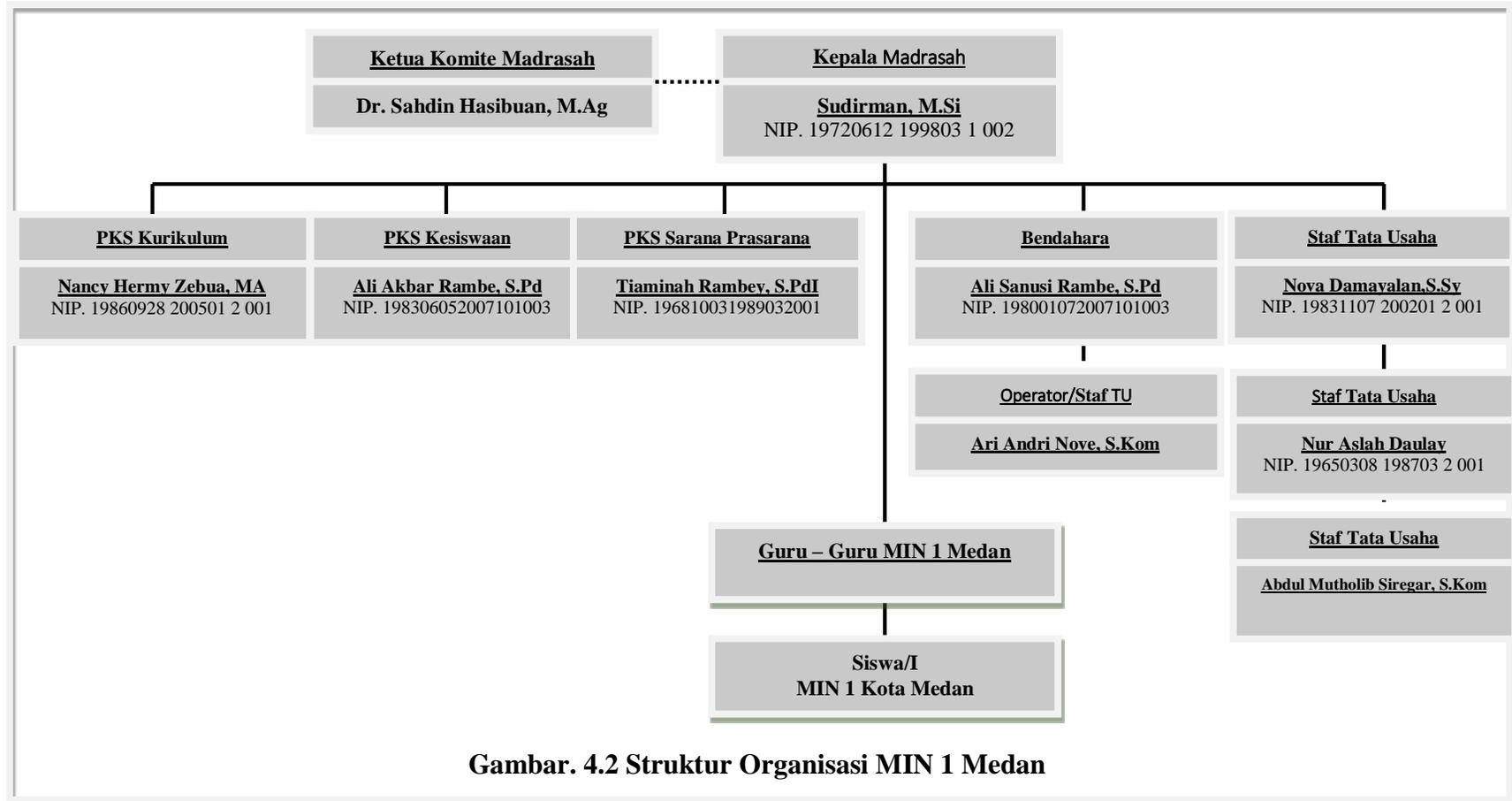
- Meningkatkan kompetensi guru.
- Menciptakan suasana pembelajaran yang mendorong terwujudnya kompetensi siswa.
- Membangun kerjasama dengan komite untuk melengkapi sarana dan prasarana.
- Mengefektifkan penerapan manajemen berbasis madrasah.
- Membudayakan lingkungan yang islami, nyaman, indah dan sehat.

d. Struktur Organisasi

Struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Medan yaitu berbentuk garis dan staf yang disusun dalam rangka upaya untuk mencapai visi misi organisasi baik jangka panjang, menengah, maupun pendek. Salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam menyusun struktur adalah rentang pengawasan yaitu jumlah orang yang diawasi oleh atasan tertentu.

Bila suatu organisasi itu relative kecil, maka bentuk organisasi garis masih bisa dipergunakan. Akan tetapi bila organisasi itu berkembang dengan semakin luas, akan timbul berbagai kesulitan dan masalah, sehingga perlu bantuan kepada tenaga ahli/pakar yang dianggap lebih mampu memberikan solusi dalam pemecahan masalah.

Gambar struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Medan dapat dilihat di bawah ini:



e. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan perlengkapan barang atau material yang sangat penting dan diperlukan di madrasah dalam rangka berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana yang dimaksud adalah kelengkapan barang yang berbentuk fisik mulai dari gedung sampai kelengkapan yang lainnya yang dibutuhkan di madrasah. Adapun sarana dan prasarana tersebut, yaitu:

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana MIN 1 Kota Medan

NO	JENIS SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH/ STATUS/LUAS
1	Statu Tanah	PINJAM PAKAI
2	Luas Tanah	3220 m ²
3	Luas Bangunan	1539 m ²
4	Luas Lapangan Olahraga	200 m ²
5	Luas Halaman	1481 m ²
6	Ruang Kelas	19
7	Ruang Kepala Madrasah	1
8	Ruang Guru	1
9	Ruang Tata Usaha	1
10	Laboratorium Komputer	1
11	Ruang Perpustakaan	1
12	Ruang UKS	1
13	Toilet Guru	2

14	Toilet Siswa	13
15	Masjid/Musholla	1
16	Pos Satpam	2
17	Kantin	1
18	Meubelair	1021
19	Gudang	1

Sumber Data : Tata Usaha MIN 1 Kota Medan

Dari data diatas bahwa kelengkapan sarana prasarana yang ada di MIN 1 Kota Medan sudah cukup baik dan memadai. Dalam aspek kegiatan belajar mengajar disediakan 18 ruang kelas sesuai dengan jumlah kelas disetiap tingkatan kelasnya. Keadaan kelas sangat nyaman dengan di hiasi karya-karya kreativitas siswa. Disamping itu jumlah toilet sebanyak 13 toilet khusus siswa yang bersih cukup untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam bersuci. Dalam segi kebutuhan didalam kelas juga sudah cukup baik dan lengkap dengan 1021 meubelair dapat memenuhi kebutuhan proses belajar mengajar di dalam kelas. Kemudian tersedia sarana berupa laboratorium sebagai kegiatan penunjang pembelajaran disetiap tingkatan kelas.

Sarana penunjang lainnya ialah perpustakaan sebagai pusat baca yang dapat menambah wawasan pengetahuan siswa tentang materi pelajaran dan pengembangan bakat dan minat siswa untuk membaca buku. Kemudian, sarana ruang komputer untuk memberikan pengetahuan dasar dalam ilmu komputer. Selanjutnya ada sarana ibadah berupa musholla yang layak untuk menunjang pelaksanaan kegiatan keagamaan dan ibadah siswa maupun guru di madrasah. Ada sarana kesehatan, yakni ruang UKS yang

nyaman, bilamana siswa atau guru membutuhkan pertolongan pertama ketika mengalami suatu masalah kesehatan (sakit) atau karena sesuatu hal yang mengakibatkan adanya luka atau sakit. Ada sarana penunjang aktivitas olahraga siswa dan guru, dan pos satpam untuk keamanan madrasah. Kondisi ini menunjukkan bahwa MIN 1 Kota Medan terus berupaya melengkapi berbagai sarana dan prasarana yang dibutuhkan bagi pengembangan madrasah.

f. Denah MIN 1 Kota Medan

Berikut adalah Denah Lokasi MIN 1 Kota Medan:



Gambar 4.3 Denah Lokasi Madrasah MIN 1 Kota Medan

g. Data Siswa Perkelas MIN 1 Kota Medan

Siswa atau peserta didik adalah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Siswa merupakan subjek sekaligus objek yang akan dihantarkan kepada tujuan pendidikan. Adapun yang perlu diperhatikan dalam diri siswa dan merupakan unsur terpenting yang harus ditumbuhkan dalam diri mereka adalah kegairahan dan kesediaan untuk belajar.

Berdasarkan data statistik dan dokumentasi yang ada di MIN 1 Kota Medan, jumlah siswa yang belajar pada tahun ajaran 2019-2020 adalah sebanyak 1011 orang, yang terdiri dari 468 orang laki-laki, dan 543 orang perempuan, menempati 19 ruangan kelas belajar madrasah. Secara rinci jumlah siswa di MIN 1 Kota Medan dapat dilihat pada table 4.4 dibawah ini:

Tabel 4.4 Data Siswa MIN 1 Kota Medan

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Siswa
1	Kelas I Mekkah	17	11	28
2	Kelas I A	15	13	28
3	Kelas I B	19	9	28
4	Kelas I C	14	14	28
5	Kelas I D	10	17	27
6	Kelas II Mekkah	14	20	34
7	Kelas II A	15	14	29
8	Kelas II B	13	17	30
9	Kelas II C	8	21	29
10	Kelas II D	17	12	29
11	Kelas III Mekkah	12	22	34
12	Kelas III A	14	14	28
13	Kelas III B	6	21	27
14	Kelas III C	7	19	26
15	Kelas III D	17	10	27
16	Kelas III E	7	21	28
17	Kelas IV Mekkah	26	11	37
18	Kelas IV A	18	11	29
19	Kelas IV B	14	14	28
20	Kelas IV C	15	14	29
21	Kelas IV D	10	14	24
22	Kelas IV E	10	18	28
23	Kelas V Mekkah	11	25	36
24	Kelas V A	14	24	38

25	Kelas V B	19	17	36
26	Kelas VC	16	19	35
27	Kelas V D	16	19	35
28	Kelas VI Mekkah 1	13	14	27
29	Kelas VI Mekkah 2	12	14	26
30	Kelas VI A	22	14	36
31	Kelas VI B	15	20	35
32	Kelas VI C	18	18	36
33	Kelas VI D	14	22	36
JUMLAH		468	543	1011

Sumber Data : Tata Usaha MIN 1 Kota Medan

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa jumlah peserta didik/siswa MIN 1 Kota Medan ini mengisi 19 ruangan kelas dengan total siswa sebanyak 1011. Dari data ini menjelaskan bahwa adanya kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat kepada madrasah ini dikarenakan jumlah siswa yang banyak dimana masyarakat memebrikan kepercayaan kepada madrasah untuk mendidik anak-anaknya agar memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat diterapkannya kelak di tengah-tengah kehidupan masyarakat, serta dapat dijadikan modal untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan selanjutnya.

h. Data Siswa Menurut Umur

Berdasarkan hasil study dokumentasi peneliti di lapangan menunjukkan adanya statistik umur siswa di MIN 1 Kota Medan dengan rincian berikut:

Tabel 4.5 Data Siswa Menurut Umur Min 1 Kota Medan

KLS	UMUR											
	05-07		07-08		08-09		09-10		10-11		11-12	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
I	75	64										
II			67	84								
III					63	107						
IV							93	82				
V									76	104		
VI											94	102

Sumber Data : Tata Usaha MIN 1 Kota Medan

i. Nama-Nama Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Medan

Sejalan dengan berjalannya waktu, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Medan mengalami beberapa kali pergantian Kepala Madrasah, yang masing-masing Kepala Madrasah memiliki kontribusi dalam rangka mengembangkan serta memajukan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Medan. ¹

Dibawah ini adalah daftar nama-nama Kepala MIN 1 Kota Medan:

1. Abdul Jalal (Masa Bakti : 1979 s/d 1985)
2. Drs. H. Samaruddin S (Masa Bakti : 1985 s/d 1990)

¹ Wawancara dengan Kepala MIN 1 Medan, Sudirman Zailani, M.Si

3. Dra. Hj. Darmalina Harahap (Masa Bakti : 1990 s/d 1998)
4. Dra. Aisyah Tanjung (Masa Bakti : 1998 s/d 2002)
5. Dra. Nuraisyah Rahma Siregar (Masa Bakti : 2002 s/d 2005)
6. Deliana Rasyid Lubis, S.Ag (Masa Bakti : 2005 s/d 2014)
7. Sudirman Zailani, S.Pd.I, M.Si (Masa Bakti : 2014 s/d 2020)

j. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tenaga pendidik dan kependidikan merupakan unsur yang sangat penting yang wajib ada pada suatu lembaga pendidikan. Guru adalah sosok terdepan yang memegang perananan penting di dalam proses belajar siswa di sekolah/madrasah. Kemajuan madrasah sangat bergantung kepada guru dikarenakan yang bersentuhan langsung kepada murid disetiap harinya adalah guru. Guru wajib memiliki wawasan dan pengetahuan dibidangnya. Setiap guru dituntut memiliki kompetensi paedagogik dalam mentransfer ilmunya kepada murid. Seorang guru memperoleh pengetahuan dalam mengajar melalui pengalaman dan pendidikan.

Demikian juga halnya di MIN 1 Kota Medan, dalam aktivitas belajar mengajarnya didukung oleh guru yang profesional. Mengacu data dokumentasi di MIN 1 Kota Medan menunjukkan bahwa secara umum jumlah guru di MIN 1 Kota Medan berjumlah sebanyak 69 orang, ditambah 1 orang Kepala Madrasah yang merangkap menjadi guru, 1 orang Kepala Tata Usaha, dan beberapa orang staff Tata Usaha.

Dibawah ini merupakan data tenaga pendidik dan kependidikan di MIN 1 Kota Medan:

Tabel 4.6 Tenaga Pendidik dan Kependidikan

NO	NAMA	JABATAN	PEND. TERHIR	MAPEL
1	Sudirman, S.Pd.I, M.Si	Kepala Madrasah	S2	Fikih
2	Arbed, S.Ag	Guru Kelas	S1	Guru Kelas
3	Khuzaimah, S.Pd.I	Guru Kelas	S1	Guru Kelas
4	Tiaminah Rambey, S.Pd.I	Guru Agama	S1	Fikih
5	Syefriani Lubis	Guru Kelas	S1	Guru Kelas
6	Suhartini, S.Pd.I	Guru Kelas	S1	Guru Kelas
7	Dra. Siti Darlina	Guru Kelas	S1	Guru Kelas
8	Dra. Yusniaty Nasution	Guru Agama	S1	Guru Kelas
9	Arhimah, S.Ag, M.A	Guru Kelas	S2	Guru Kelas
10	Ismariani, S.Ag	Guru Kelas	S1	Guru Kelas
11	Samsu Rizal, S.Pd	Guru Kelas	S1	Guru Kelas
12	Hj. Yusnidar Lubis, S.Ag	Guru Kelas	S1	Guru Kelas
13	Suriani, S.Pd.I, M.Pd	Guru Kelas	S2	Guru Kelas
14	Siti Rahmadani Hrp, S.Pd.I, M.Pd	Guru Kelas	S2	Guru Kelas
15	Reny Saragih, S.Pd.I	Guru Kelas	S1	Guru Kelas
16	Fauziah Ramud, S. Ag, M.Pd	Guru Kelas	S2	Guru Kelas
17	Siti Kholijah Ritonga, M.Pd.I	Guru Kelas	S2	Guru Kelas
18	Seri Murni, MA	Guru Agama	S2	Guru Kelas
19	Ali Akbar Rambe, S.Pd	Guru Kelas	S1	Guru Kelas

20	Nurazimah Simatupang, S.Pd	Guru Kelas	S1	Guru Kelas
21	Ali Sanusi Rambe, S.Pd	GBS	S1	PJOK
22	AfnizarLubis, S.Pd.I	Guru Kelas	S1	Fikih
23	Masriati, S.Pd.I, M.Pd	Guru Agama	S2	A. Akhlak
24	M. Yusuf Maha, S.S, M.A	Guru Kelas	S2	Guru Kelas
25	Nancy Hermi Zebua, M.Pd	Guru Agama	S2	A. Akhlak
26	Budhie Siswanto	Guru Kelas	PGA	Guru Kelas
27	Farida Hariani Siregar	Guru Kelas	DII	Guru Kelas
28	Fadilahani	Guru Kelas	PGA	Guru Kelas
29	Juraidah, S.Pd.I	Guru Kelas	S1	Guru Kelas
30	Siti Onggol, S.Pd.I	Guru Kelas	S1	Guru Kelas
31	Maslaini Lubis, S.Pd	Guru Kelas	S1	Guru Kelas
32	Suridah	Guru Kelas	S1	Guru Kelas
33	Jon Masren Saragih, S.Pd.I	GBS	S1	TIK
34	Rahmadani, S.Ag	Guru Agama	S1	SKI
35	Sahren Efendi, S.Pd.I	GBS	S1	B. Arab
36	Salimuddin, S.Pd.I	GBS	S1	SBK
37	Asiah Nur Lubis S.Pd.I IIU	Guru Kelas	S1	Guru Kelas
38	Ngatiani, S.Ag IU	Guru Kelas	S1	Guru Kelas
39	Ismail Husaini, M.Pd	GBS	S2	B. Inggris
40	Fitriani Nasution, S.S	Guru Kelas	S1	Guru Kelas
41	Mega Sari Nasution, S.Pd	Guru Kelas	S1	Guru Kelas
42	Siddik Mahadi, S.Pd, M.Pd	GBS	S2	B. Inggris
43	Salbiah, S.Pd	Guru Kelas	S1	Guru Kelas

44	Dareza Sorimuda Lubis, M.Pd.I	Guru Kelas	S2	Guru Kelas
45	Irham Febiansyah, S.Pd	GBS	S1	PJOK
46	Feri Wijaya, S.Pd.I	Guru Kelas	S1	Guru Kelas
47	Elvira, S.Pd.I	Guru Kelas	S1	Guru Kelas
48	Sahibul Amin, S.Pd	GBS	S1	PJOK
49	Haflah Pulungan	Guru Kelas	S1	Guru Kelas
50	Khadijah Batubara, S.Pd.I	GBS	S1	Guru Kelas
51	Yulfina Roza, S.Pd	GBS	S1	Guru Kelas
52	Rizka Hidayah Husin Lubis, M.Pd	Guru Kelas	S2	Guru Kelas
53	JeFrizal Saputra	Guru Kelas	S1	Guru Kelas
54	Khoirul Saleh Harahap, S.Pd.I	Guru Kelas	S1	Guru Kelas
55	Anita Putri, S.Pd.I	Guru Kelas	S1	Guru Kelas
56	Vivi Andriani, S.Pd	Guru Kelas	S1	Guru Kelas
57	Yusi Sabrida, S.Pd.I	Guru Kelas	S1	Guru Kelas
58	Nilawati Barus, S.Pd	Guru Kelas	S1	Guru Kelas
59	Rafika Yuna Sinaga, S.Pd	Guru Kelas	S1	Guru Kelas
60	Novi Adhaliah Lubis, S.Pd.I	Guru Kelas	S1	Guru Kelas
61	Asmalia Septiani Zuri, S.Pd	Guru Kelas	S1	Guru Kelas
62	Abdurrohman Lubis, S.Pd	Guru Kelas	S1	Guru Kelas
63	Tengku Majdina	Guru Kelas	S1	G. BS
64	Mayasari Sorayah, S.Pd	GBS	S1	G. BS
65	Dewi Surya Ningsih, S.Pd	Guru Kelas	S1	Guru Kelas
66	Rizka Zulhaini, S.S	GBS	S1	Guru Kelas
67	Siska Nova Undari, S.Pd	GBS	S1	G.BS
68	Lisa Fitri Siregar, S.Pd	GBS	S1	G.BS

69	Zul Umairoh, S.Pd	GBS	S1	Guru Kelas
70	Nur Asima Siregar, S.Pd	GBS	S1	Guru Kelas
71	Nova Damayalan, S.Sy	Staf TU	S1	-
72	Nur Aslah	Staf TU	SMA	-
73	Nurkhairani Nasution, S.Sos	Pustakawan	S1	-
74	Ari Andria Nove, S.Kom	Operator	S1	-

Sumber Data: Tata Usaha MIN 1 Kota Medan

Berdasarkan data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa guru di MIN 1 Kota Medan mengajar sesuai dengan pendidikan terakhirnya. Disamping itu ada beberapa guru bidang studi yang mengajar sebagai guru kelas.

B. Temuan Khusus Penelitian

Temuan (khusus) penelitian ini adalah penjabaran terkait hasil temuan-temuan yang diperoleh oleh peneliti melalui tahapan observasi, wawancara dan studi dokumen. Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di MIN 1 Kota Medan pada mata pelajaran fikih di kelas V Makkah. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan beberapa informan yang terkait langsung maupun tidak langsung dalam penelitian ini, yakni; Kepala MIN 1 Kota Medan, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, guru bidang studi fikih kelas V Makkah, dan Siswa/i Kelas V Makkah MIN 1 Kota Medan (Daftar wawancara terlampir). Peneliti menfokuskan temuan pada Implementasi Pendekatan Sainifik Pada Pembelajaran Fikih di MIN 1 Kota Medan.

1. Implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran fikih di kelas V Makkah MIN 1 Kota Medan

Pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang direncanakan sedemikian rupa untuk menciptakan peserta didik secara aktif melalui beberapa tahapan-tahapan seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Untuk memperoleh data tentang implementasi pendekatan saintifik dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara. MIN 1 Kota Medan sudah menerapkan atau melaksanakan pendekatan saintifik di dalam proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran fikih sejak tahun 2018.

MIN 1 Kota Medan telah mengimplementasikan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran. Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti bahwa guru fikih dalam mengajar di kelas V Makkah mempersiapkan diri untuk mengajar dengan menyiapkan RPP sebagai landasan penerapan materi pembelajaran. Pada RPP tersebut terdapat poin pembelajaran langsung dan tidak langsung (RPP Terlampir).

Proses pembelajaran langsung (*direct learning*) adalah di mana peserta didik melakukan proses pendidikan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, kemudian kemampuan untuk berfikir dan melatih keterampilan psikomotorik melalui intraksi langsung dengan sumber belajar yang telah dirancang dalam silabus dan RPP. Pada proses pembelajaran secara langsung tersebut peserta didik melakukan kegiatan belajar mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan

mengkomunikasikan atau menyimpulkan apa yang sudah ditemukan dalam kegiatan analisis. Proses pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung atau disebut dengan *instructuional effect*.

Pembelajaran tidak langsung (*indirect learning*) adalah proses pendidikan yang terjadi selama proses pendidikan yang terjadi disaat proses pembelajaran langsung tetapi dirancang dalam kegiatan khusus. Pembelajaran tidak langsung berkaitan dengan pengembangan nilai dan sikap. Berbeda dengan pengetahuan tentang nilai dan sikap yang dilakukan dalam proses pembelajaran langsung.

Observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan Ibu Salsabilah, S.Pd.I selaku guru fikih di kelas V Makkah mengawali kegiatan mengajarnya dengan mengamati keadaan kelas, biasanya guru mengecek keadaan kebersihan kelas seperti menginstruksikan kepada murid untuk melihat apakah ada sampah di bawah meja dan kursi, jika keadaan kelas sudah bersih selanjutnya beliau mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam. Selanjutnya kegiatan murid berdoa dan bershalawat seperti biasanya dilakukan oleh murid sebelum memulai pembelajaran. Selanjutnya guru mereview materi yang lalu dan disampaikan materi yang akan di pelajari saat itu di dalam kelas. Pada proses selanjutnya dilaksanakan proses selanjutnya di mulai penerapan pendekatan saintifik.

Untuk lebih memperkaya informasi tentang penerapan pendekatan saintifik di MIN 1 Kota Medan Khususnya di Kelas V Makkah, maka peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah, sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan Sudirman, S.Pd.I, M.Si selaku kepala MIN 1

Kota Medan

Pendekatan Saintifik sudah diterapkan di MIN 1 Medan sejak tahun 2018, termasuk juga mata pelajaran fikih di kelas V Makkah, tentunya guru-guru membuat RPP sesuai dengan proposal K-2013. Saya melihat guru fikih juga sudah menerapkan pendekatan saintifik ini. Pada prakteknya belum begitu maksimal terlihat murid masih kebingungan, dikarenakan pelatihan dari pemerintah juga masih sangat minim. Namun saya selaku kepala madrasah selalu mendorong guru agar memperkaya pengetahuannya dengan mencari sumber-sumber bacaan lain.

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah terungkap fakta bahwa pendekatan saintifik sudah diterapkan di MIN 1 Kota Medan sejak tahun 2018. Pada penerapannya tidak begitu maksimal, penyebabnya kurangnya pelatihan-pelatihan seputar kurikulum K13. Namun kepala madrasah menegaskan terus mendukung proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik agar terwujudnya suasana belajar yang aktif dan kreatif dengan menyampaikan kepada guru agar senantiasa menambah pengetahuannya.

Dikeempatan yang lain peneliti mewawancarai ibu Salsabilah, S.Pd.I selaku guru fikih di kelas V Makkah.

Saya sudah menerapkan pendekatan saintifik ini pada pelajaran fikih di kelas saya sejak tahun 2018 dimana kurikulum K 13 di tetapkan di MIN Medan. Pada prosesnya pertama sekali saya membuat RPP sesuai dengan K13 yang dalam kegiatan intinya menggunakan pendekatan saintifik. Pada mulanya saya merasa kesulitan menerapkannya karena tidak begitu sering mengikuti pelatihan atau bimbingan K 13, dikelas siswa juga merasa terkejut dan kebingungan dengan perubahan yang terjadi dalam pembelajaran yang lebih banyak melibatkan keaktifan siswa karena guru hanya menjadi fasilitator. Tapi sejalan berjalannya waktu karena semakin sering saya terapkan dikelas siswa merasakan pembelajaran semakin menyenangkan, siswa lebih aktif,

siswa bisa bekerjasama dan saling menghargai pendapat teman, lebih bertanggungjawab atas tugas yang diberikan, menjadi disiplin karena mereka di tuntut agar lebih aktif dan kreatif serta memiliki karakter yang kuat dan dapat menyelesaikan masalah.

Berdasarkan hasil wawancara dan penjelasan yang dikemukakan guru fikih diatas bahwa pendekatan saintifik sudah diterapkan dan dilaksanakan di MIN 1 Kota Medan sejak tahun 2018, walaupun diawal pelaksanaannya guru mengalami kebingungan dan kesulitan begitu juga murid mengalami kebingungan dikarenakan mereka terkejut dengan perubahan yang ada tetapi pada tahap berikutnya dan adaptasi yang rutin penerapan saintifik semakin dapat dilakukan.

Secara spesifik berikut ini akan diuraikan hasil observasi dan wawancara terhadap implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran fikih di kelas Makkah MIN 1 Kota Medan

a. Mengamati

Disaat kegiatan mengamati, siswa Fikih kelas V Makkah di tunjuki gambar yang terdapat dibuku tentang Kurban. Siswa diberikan waktu tertentu untuk melakukan pengamatan gambar pada buku. Ketika diobservasi peserta didik terlihat konsentrasi walaupun ada beberapa murid yang masih lirik kanan kiri bahkan ada yang terlihat menghayal. Pada materi syarat-syarat kurban murid diminta untuk lebih memusatkan dan mengingatnya supaya poin tersebut benar-benar bulat dalam ingatannya. Kemudian di kaitkan dengan perintah berkorban dalam surah Al Akutsar agar murid memahami sejarah kurban itu sendiri. Dalam tahapan mengamati Guru tidak

memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apa yang belum dimengerti mengenai gambar yang terdapat dibuku tersebut.

Selanjutnya melihat observasi diatas peneliti melakukan wawancara kepada salah satu murid bernama Dhini Nur Rahmah, wawancara ini dilakukan sebagai upaya konfirmasi dan penyerasian data yang diperoleh, dini menyatakan adapun wawancara yang dilakukan ialah sebagai berikut:

“saat dikelas, ibu memintakan kami mengamati gambar yang ada di buku selanjutnya kami membaca rukun-rukun kurban, disitu kami ditekankan agar dapat mengingatnya bahkan menghapalnya. Kemudian kami disuruh untuk mengulang-ulang membaca ayat Al-Kautsar tentang Kurban dan asbabun Nuzulnya”²

Hasil wawancara diatas menyebutkan bahwa kegiatan mengamati yang diterapkan saat proses belajar mengajar focus kepada mengamati gambar, dipertajam lebih lanjut dari wawancara dengan Ilham Roni Tondi Lubis, kami disuruh mengamati gambar orang berkurban lalu kami diminta untuk melihat rukun-rukun berkurban.

b. Menanya

Tahapan kedua dalam pendekatan saintifik yaitu menanya yang berarti kegiatan belajar saling mendapatkan pengetahuan mengajukan pertanyaan baik yang dilakukan guru ataupun peserta didik untuk saling komunikasi.

Dalam penerapannya, Ibu Salsabilah senantiasa menyampaikan kepada siswa untuk bertanya seputar topic yang dibahas, baik inisiatif diri sendiri maupun hasil

² Wawancara dengan Dhini Nur Rahmah (Siswa Kelas V Makkah MIN 1 Kota Medan), di Ruang Kelas V Makkah, tanggal 12 Maret 2020.

stimulus yang diberikan olehnya dan temannya. Dari Pengamatan pada waktu guru mengajar materi tentang Kurban. Guru menggunakan strategi untuk memancing murid agar bertanya. Guru meminta murid secara individu untuk menulis 2 pertanyaan dari hasil pengamatan mereka kedalam kertas yang sudah disiapkan dan kemudian murid mengumpulkan pertanyaan tersebut kemeja guru. Dan kemudian siswa dibentuk menjadi 5 kelompok dan masing-masing kelompok mengambil 7 lembar pertanyaan dan pertanyaan tersebut dilontarkan kepada kelompok lainnya.

Lebih lanjut setelah pembelajaran selesai, peneliti mewawancarai Ibu Salsabilah.

“Kegiatan menanya bertujuan untuk memancing berfikir siswa agar kritis, biasanya diminta membuat 2 pertanyaan di potongan kertas yang sudah saya siapkan. Kemudian mereka dibentuk kedalam beberapa kelompok dan masing-masing kelompok mengambil potongan kertas yang berisi pertanyaan lalu setiap kelompok melontarkan pertanyaan-pertanyaan tersebut”³

Hal diatas mempertegas bahwa tahapan bertanya sangat penting diterapkan dan ditekankan agar jiwa kritis dan ingin tau siswa muncul sehingga memacu siswa untuk lebih aktif belajar dan lebih percaya diri dalam melontarkan pertanyaan dan menjawab pertanyaan, disamping itu juga kerjasama antar siswa juga terjalin sehingga timbul rasa kekeluargaan, peduli dan toleran terhadap perbedaan pendapat yang terjadi.

Lebih lanjut peneliti menemui Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum untuk menambah informasi. Ibu Nancy Hermy Zebua selaku WKM Kurikulum

³Wawancara dengan Ibu Salsabilah, S.Pd.I (Guru Fikih Kelas V Makkah MIN 1 Kota Medan), di Ruang Guru, tanggal 12 Maret 2020.

mengatakan, bertanya merupakan salah satu pintu masuk untuk memperoleh pengetahuan. Karena itu, bertanya dalam kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa. Lebih lengkap berikut hasil wawancara dengan Ibu Nancy Hermy Zebua, MA selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum menyampaikan bahwa:

“Proses menanya dalam penereapan K13 yang dalam hal ini pendekatan saintifik membuat anak lebih aktif, jika saat tahapan bertanya siswa kita menjadi percaya diri dan antusias dalam menggali pelajarannya, disitu peserta didik kita semakin terlatih bertanya dan mereka memperoleh pengetahuan baru dari gurunya”⁴

Berdasarkan wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang kurikulum kegiatan bertanya dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik. Semakin terlatih bertanya peserta didik dapat memperoleh pengetahuan baru yang belum diperoleh peserta didik.

c. Mengeksplorasi/Mengumpulkan Informasi

Kegiatan Mengeksplorasi/Mengumpulkan Informasi yaitu guru tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari tahu dan mengumpulkan data tentang kurban dengan mengambil referensi di buku paket.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan didalam kelas V makkah dalam pembelajaran fikih, peserta didik melakukan hal mengeksplorasi dengan siswa diminta untuk mendengarkan pendapat-pendapat dari teman-temannya tentang jawaban dari

⁴ Wawancara dengan Nancy Hermy Zebua (Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MIN 1 Kota Medan), di Ruang Kantor WKM MIN 1 Kota Medan, tanggal 14 Maret 2020.

soal yang mereka tuliskan diawal. Siswa diminta mencari jawaban dari pertanyaan tersebut melalui sumber buku paket yang mereka pegang dan juga bisa berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Disitu terjadi kerja tim dan sharing ilmu. kemudian Guru fikih dalam hal ini juga memberi penjelasan terkait materi yang dibahas tersebut. Kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa dapat mencari sumber informasi tambahan terkait materi yang dibahas, seperti buku, kepada teman-temannya dan guru.

Disisi lain terjadi keributan dikelas dikarenakan peserta didik sibuk mencari jawaban karena ada batasan waktu yang diberikan, terjadi kepanikan dan membuat kelas tidak kondusif.

d. Mengasosiasikan

Proses kegiatan mengasosiasikan yang dilakukan dalam kelas V Makkah yaitu guru menyajikan kegiatan pengumpulan data berdasarkan hasil hasil yang didapat dari berbagi referensi serta pengelompokan data sesuai dengan urutan. Menurut observasi yang peneliti lakukan, bahwa guru Fikih ini tidak menerapkan hal yang demikian, guru Fikih ini pada saat menyajikan bahan ajar cuma menjadi sumber saja.

Pada tahapan ini sangat perlu seorang guru dalam menyajikan kegiatan pengumpulan data, agar peserta didik ini tahu dan paham tentang materi yang diberikan guru mulai dari tataan awal maupun akhir.

e. Mengkomunikasikan

Pada pendekatan saintifik, guru diharapkan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan hal yang telah mereka pelajari. Dalam tahap ini diharapkan peserta didik dapat mengkomunikasikan hal yang telah disusun baik bersama-sama dalam kelompok maupun secara individu dari hasil kesimpulan yang telah dibuat.

Tahapan terakhir ini yaitu yang menentukan peserta didik baik nantinya menjadi pengetahuan bagi peserta didik sendiri maupun dapat mengimplemetasikan dalam kehidupan, serta mengajarkan peserta didik ini keterampilan dan melatih kepercayaan diri peserta didik tersebut.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan guru meminta kepada murid untuk kembali menyampaikan terkait materi yang mereka pahami. Sesi mengkomunikasikan ini murid ditunjuk atau mengusulkan diri untuk menyampaikan pengetahuannya tentang materi tersebut. Murid tidak maju kedepan kelas hanya berdiri di kursinya dan menyampaikan pemahamannya.

Setelah mengamati kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru fikih tersebut.

“Pendekatan saintifik yang pembelajarannya mencakup 5 hal seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan sebagaimana yang terdapat pada kurikulum. Pendekatan saintifik sudah diterapkan di dikelas saya pada pembelajaran fikih, dan penerapannya sudah cukup baik, tapi belum maksimal seperti yang diharapkan karena waktu yang terlalu singkat, saat mengasosiasikan hanya bisa perwakilan kelompok saja”⁵

⁵Wawancara dengan Salsabila, S.Pd.I (Guru Fikih Kelas V Makkah MIN 1 Kota Medan), di Ruang Guru MIN 1 Kota Medan, tanggal 12 Maret 2020.

Penerapan pendekatan saintifik telah diterapkan dengan cukup baik namun kendala waktu yang dialami pada saat pelaksanaannya, yaitu waktu yang terlalu singkat, sehingga disaat mengasosiasi cenderung dekat dengan bel batas les pelajaran sehingga tidak bisa semua menyampaikan hasil pemahamannya dikelas.

2. Upaya guru dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik pada pembelajaran di kelas V Makkah MIN 1 Medan

Berdasarkan hasil wawancara dengan WKM Bidang Kurikulum dalam hal membahas upaya guru dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik adalah:

Upaya guru dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik tergantung kepada gurunya sendiri, dengan kreatifitas yang dimilikinya dapat mengatasi setiap persoalan dan kendala yang dihadapi dalam menerapkan pendekatan saintifik. Juga membekali diri dengan terus mencari informasi untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran agar dapat dilakukan dengan efisien dan efektif sehingga mampu meningkatkan semangat siswa.⁶

WKM Bidang Kurikulum telah menekankan kepada setiap guru untuk senantiasa membekali diri dengan terus mencari informasi seputar strategi dalam menerapkan pendekatan saintifik, WKM juga menekankan agar guru lebih kreatif.

Dikeempatan lain, peneliti mewawancarai guru fikih sebagai berikut:

Upaya saya ialah dengan menggunakan media pembelajaran yang tentunya media yang mudah diterima oleh murid saya, kemudian saya menggunakan strategi dalam pembelajaran agar pembelajaran lebih optimal. Kemudian saya

⁶Wawancara dengan Nancy Hermy Zebua (Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MIN 1 Kota Medan), di Ruang Kantor WKM MIN 1 Kota Medan, tanggal 16 Maret 2020.

juga menambah wawasan terkait dengan bentuk kurikulum K 13 dengan membaca buku maupun video-video.⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas upaya bisa di ambil kesimpulan bahwa guru dalam menerapkan implementasi pendekatan saintifik ini dengan menggunakan media pembelajaran yang dapat mendukung pembelajaran dengan baik dan tentunya lebih mudah diterima oleh peserta didik, kemudian guru menggunakan strategi dalam pembelajaran untuk menggali potensi dan mengembangkan kreatifitas siswa. Upaya lain yang dilakukan guru ialah dengan menambah wawasan terkait dengan kurikulum 13 agar lebih mendalami bagaimana menerapkan kurikulum tersebut dengan baik.

Melihat dari hasil observasi dan wawancara penenliti di atas, berikut adalah uraian spesifik upaya penerapan pendekatan saintifik:

a. Mengamati

Pada tahap murid mengamati, guru mengarahkan kepada siswa agar melihat gambar kurban menggunakan media buku, peserta didik mengamati gambar yang diinstruksikan guru. Hal ini senada dengan wawancara dengan ibu salsabila yang mengungkapkan.

“Upaya saya dalam proses mengamati ialah dengan bantuan media buku yang terdapat didalamnya gambar hewan kurban dan cara berkorban. Peserta didik mengamati melalui gambar tersebut. Tanpa buku paket ini saya rasa cukup sulit dikarenakan jika memakai infokus harus melakukan Scan gambarnya terlebih dahulu agar gambarnya sesuai dengan gambar pada buku paket yang dipegang oleh peserta didik”⁸

⁷Wawancara dengan Salsabila, S.Pd.I (Guru Fikih Kelas V Makkah MIN 1 Kota Medan), di Ruang Guru MIN 1 Kota Medan, tanggal 16 Maret 2020

⁸Wawancara dengan Salsabila, S.Pd.I (Guru Fikih Kelas V Makkah MIN 1 Kota Medan), di Ruang Guru MIN 1 Kota Medan, tanggal 16 Maret 2020

Buku fikih dibagikan kepada murid dengan jumlah satu buku untuk satu murid, sehingga murid tidak lagi kesulitan untuk mengamatinya karena tidak perlu berkongsi dengan temannya.

b. Menanya

Setelah peserta didik mengamati gambar, upaya guru adalah guru menyiapkan potongan kertas yang akan dijadikan media untuk murid menulis 2 pertanyaan, yang kemudian pertanyaan tersebut dikumpulkan kedepan kelas lalu peserta didik dibentuk menjadi beberapa kelompok. Setelah itu masing-masing perwakilan kelompok mengambil potongan kertas yang berisi pertanyaan dan pertanyaan tersebut dilontarkan kepada kelompok yang sudah di bentuk oleh guru. Ini adalah upaya untuk merangsang peserta didik agar mempunyai jiwa kritis dan percaya diri untuk menyampaikan sesuatu.

Dikonfirmasi melalui wawancara kepada salah satu peserta didik bernama Malika Aulya Arfah.

“Ibu memberikan kami potongan kertas masing-masing satu. Terus kami disuruh ibu guru menulis pertanyaan tentang gambar yang kami amati di buku, kami di suruh ibu menulis dua pertanyaan, lalu kami tulis pertanyaannya dan kami diminta agar mengumpul pertanyaannya itu kemeja ibu guru. Terus kami dibagi menjadi 5 kelompok”⁹

⁹Wawancara dengan Malika Aulya Arfah (Siswi Kelas V Makkah MIN 1 Kota Medan), di Ruang Guru MIN 1 Kota Medan, tanggal 16 Maret 2020

Dari hasil wawancara diatas menyebutkan bahwa proses menanya ini dilakukan guru dengan membagikan kertas dan menulis pertanyaan. Ini merupakan strategi agar menstimulus jiwa kritis siswa untuk menyampaikan pertanyaan seputar hal yang di amatinya.

c. Mengeksplorasi/Mengumpulkan Informasi

Setelah peserta didik mendapatkan pertanyaan tersebut, observasi peneliti menunjukkan bahwa kegiatan ini mengantarkan peserta didik untuk mengumpulkan beberapa informasi agar dapat menjawab pertanyaan pada potongan kertas tersebut. Peserta didik mencari sumber melalui buku paket, teman sekelompok dan dari penjelasan guru tentang materi kurban. Disamping itu peserta didik juga bisa mendapatkan informasi dari perpustakaan madrasah untuk memperkaya data yang dicari.

d. Mengasosiasikan

Peserta didik di arahkan untuk mengasosiasikan jawaban masing-masing dengan peserta diddik lainnya. Peserta didik dalam kelompok terlihat antusias saling memberi pendapatnya dan berusaha agar dapat menyimpulkan hasil diskusinya tepat waktu.

Obesrvasi peneliti melihat upaya guru dalam mengasosiasi peserta didik dan juga guru memberikan arahan agar membaca surah Al Kautsar sebagai Surah untuk perintah berkorban.

e. Mengkomunikasikan

Setelah menanya, mengeksplorasi dan mengasosiasikan peserta didik disuruh untuk mengkomunikasikannya. Guru kemudian mengarahkan peserta didik untuk mengkomunikasikan hasil di depan kursinya dan siswa lain mendengarkannya. Dikarenakan keterbatasan waktu maka upaya guru dalam melaksanakan kegiatan ini ialah dengan menunjuk perwakilan kelompok untuk menyampaikan pemahamannya setelah mengikuti proses belajar, namun disamping itu tanpa diminta ada juga peserta didik mengacungkan tangannya dari perwakilan kelompok nya untuk tampil menyampaikan materi yang sudah dipelajarinya.

3. Peluang dan Hambatan Pengimplementasian Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Fikih di Kelas V Makkah MIN 1 Medan

Dalam menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran fikih di kelas V Makkah MIN 1 Kota Medan tentu mengalami beberapa hambatan, disamping itu juga tentu ada peluang yang didapat.

Ibu Salsabilah, S.Pd.I mengungkapkan ada beberapa peluang yang bisa di raih dalam pengimplementasian pendekatan saintifik. berikut hasil wawancara dengan Ibu Salsabilah, S.Pd.I:

“Pada proses belajar mengajar menggunakan pendekatan saintifik ini tentunya ada peluang, diantaranya adanya motivasi yang diberikan kepala madrasah

kepada peserta didik untuk membiasakan pembelajaran, kemudian tersedianya fasilitas perpustakaan dengan buku yang cukup memadai sehingga mempermudah peserta didik mencari sumber/bahan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan peserta didik memiliki potensi besar untuk dikembangkan”

Wawancara diatas menunjukkan bahwa ada peluang terlaksananya penerapan pendekatan saintifik ini sebagai mana mestinya. Ibu salsabilah mengungkapkan bahwa kepala madrasah memberikan motivasi kepada peserta didik dan juga guru untuk lebih tekun dan disiplin dalam penerapan pendekatan saintifik, disamping itu juga adanya sarana perpustakaan yang bisa dijadikan sebagai media dalam memperkaya sumber pembelajaran dan peserta didik memiliki potensi yang besar untuk semangat belajar dengan pendekatan saintifik.

Pada kesempatan yang sama, ibu salsabilah juga mengungkapkan hambatan yang di alami olehnya, diantaranya ialah sebagai berikut:

“Hambatan yang dialami dalam implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran fikih kelas V Makkah terutama kurangnya media dan fasilitas mengajar serta hal lain. hambatannya adalah Siswa mengantuk dalam belajar, siswa lelah dalam pembelajaran diakibatkan banyaknya tugas-tugas pelajaran yang lain dalam setiap hari sehingga peserta didik merasa kurang dalam istirahatnya, kemudian waktu yang terlalu singkat, dikarenakan implementasi pendekatan saintifik membutuhkan waktu yang cukup panjang untuk menerapkan tahapan-tahapan tersebut dan juga persiapan yang kurang.”

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan diatas yaitu hambatan yang dihadapi guru ini adalah kurangnya media, kemudian keaktifan peserta didik yang kurang paham disebabkan peserta didik ini kurang pemahaman dalam pembelajaran karena kurangnya membaca. Beliau menjelaskan bahwa media dan fasilitas adalah

kendala yang sering dikeluhkan oleh guru, mungkin kurang maksimal karena hanya bisa melakukan kegiatan belajar menggunakan alat seadanya.

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah hambatan yang paling utama karena kurangnya inovasi guru sendiri dalam proses belajar mengajar kemudian pemahaman guru di pendekatan saintifik ini kurang serta pelatihan yang diberikan oleh pemerintah pada guru kurang memadai.

Berikut wawancara peneliti dengan kepala madrasah:

“didalam proses pembelajaran di kelas, guru kurang berinovasi saat melaksanakan pengajaran. Kemudian juga guru kurang memahami pendekatan saintifik itu sendiri dikarenakan kurangnya pelatihan yang diberikan pemerintah kepada guru kurang memadai, pelatihan kurikulum 13 juga masih sangat minim”¹⁰.

Proses tahapan-tahapan pendekatan saintifik yang dilakukan guru fikih belum sepenuhnya berjalan dilihat dari proses, mengamati, menanya, mengasosiasi, menalar dan implementasikan.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti melihat bahwa bisa kita ambil manfaatnya yaitu hubungan baik secara eksternal antara pemerintah dengan madrasah dan internal kepada guru harus sinkron, kemudian antar sesama guru dan sesama murid sehingga bisa menjalankan dan menghargai tentunya hal ini dapat berjalan dengan efektif.

C. Pembahasan Penelitian

¹⁰ Wawancara dengan bapak Sudirman (Kepala Madrasah MIN 1 Kota Medan), di Ruang Kantor WKM MIN 1 Kota Medan, tanggal 14 Maret 2020.

Berdasarkan temuan-temuan diatas bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik meliputi lima pengalaman belajar yaitu

1. Mengamati
2. Menanya
3. Mengeksplorasi/Mengumpulkan Informasi
4. Mengasosiasikan
5. Mengkomunikasikan¹¹

Dalam mengumpulkan data melalui observasi, peneliti menemukan bahwa guru fikih di kelas V Makkah sudah menerapkan pendekatan saintifik disaat proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran langsung adalah pembelajaran yang kemampuan berfikir, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan menggunakan pengetahuan peserta didik melalu interaksi langsung dengan sumber belajar yang sudah dirancang dalam RPP dan silabus. Dalam pembelajaran langsung peserta didik langsung melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi/mengumpulkan Informasi, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan. Dalam pembelajaran langsung tersebut melahirkan pengetahuan dan keterampilan langsung yang disebut dengan dampak pembelajaran. Pembelajaran tidak langsung adalah pembelajaran yang terjadi selama proses pembelajaran langsung yang dikondisikan menghasilkan dampak

¹¹ Ridwan Abdullah Sani. 2014. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara, h.56

pengiring. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap yang terkandung dalam KI-1 dan KI-2.¹²

Pendekatan saintifik/ilmiah merupakan yang merujuk pada teknik-teknik investigasi atas gejala, memperoleh pengetahuan baru, atau mengoreksi dan memadukan pengetahuan sebelumnya. Untuk dapat disebut ilmiah, metode pencarian harus berbasis bukti-bukti dari objek yang dapat diobservasi, empiris, dan terukur dengan prinsip-prinsip penalaran yang spesifik.¹³

Pada uraian diatas dapat dilihat bahwa pembelajaran dengan pendekatan saintifik itu adalah pembelajaran yang memfokuskan pada berfikir ilmiah sesuai dengan perkembangan anak. Peserta didik didorong untuk memperkaya pengetahuan dengan menjelajahi berbagai sumber informasi. Pada penerapannya peserta didik dilibatkan dalam hal mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan. Maka dari itu proses pembelajaran dalam menerapkan pendekatan saintifik ini melatih peserta didik untuk terbiasa berfikir, berindak, dan mengambil keputusan secara ilmiah dengan analisis-analisisnya. Peserta didik menjadi aktif dan percaya diri dalam mengemukakan pendapat, sikap dan akhlak terpujinya juga terlatih dengan menghargai pendapat orang lain, menghargai sesama, dan menumbuhkan semangat kerjasama. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik ini sangat efektif digunakan khususnya di kelas V Makkah MIN 1 Kota Medan.

¹² *Ibid* h. 56

¹³ M. Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Konstektual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia. H. 34

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dibahas dalam implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran fikih di kelas V Makkah MIN 1 Kota Medan yang telah peneliti paparkan pada BAB pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Pendekatan saintifik pada mata pelajaran fikih di kelas V Makkah Min 1 Kota Medan
 - a. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik yang sesuai dengan Kurikulum 2013 sudah sesuai diterapkan pada pembelajaran fikih di kelas V Makkah MIN 1 Kota Medan.
 - b. Proses pembelajaran dilakukan dengan langkah-langkah yang tepat seperti mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan.
2. Upaya guru dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik pada pembelajaran di kelas V Makkah MIN 1 Medan
 - a. Menggunakan media pembelajaran.
 - b. Membekali diri dengan terus mencari informasi seputar strategi dalam menerapkan pendekatan saintifik.
 - c. Menambah wawasan terkait dengan bentuk kurikulum K 13.

- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menyampaikan ide maupun pendapatnya yang dilatih melalui tahap menyampaikan hasil.
- e. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berfikir yang dilatih pada tahap menanya, mengumpulkan dan mengolah informasi dan menyampaikan hasil.
- f. Mengembangkan sikap religius dan sosial peserta didik dengan rasa tanggung jawab, kerjasama, menghargai pendapat teman dan orang lain dan lain-lain.

3. Peluang Peluang dan Hambatan Pengimplementasian Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Fikih di V Makkah MIN 1 Medan

Peluang dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik di kelas V Makkah MIN 1 Kota Medan :

- a. Adanya motivasi yang diberikan kepala madrasah kepada peserta didik untuk membiasakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik.
- b. Tersedianya fasilitas perpustakaan dengan buku yang cukup memadai sehingga mempermudah peserta didik mencari sumber/bahan pembelajaran
- c. Dapat mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.

Adapun hambatan dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik di kelas V Makkah MIN 1 Kota Medan :

- a. Kurangnya media dan fasilitas mengajar seperti infokus yang tidak permanen dikelas, dan wifi yang tidak maksimal.
- b. Siswa mengantuk dalam pembelajaran dikarenakan siswa lelah dalam pembelajaran diakibatkan banyaknya tugas-tugas pelajaran yang lain dalam setiap hari sehingga peserta didik merasa kurang dalam istirahatnya.
- c. Kurangnya pelatihan atau pembekalan yang diberikan oleh pemerintah sehingga guru kurang berinovasi dalam melaksanakan pengajaran.

B. Saran

Berikut hasil penelitian ini, peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru diharapkan agar lebih meningkatkan kemampuan pedagogiknya dalam mengimplementasikan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Agar pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dapat terlaksana dengan implementasi yang baik sehingga pembagian waktu saat penerapannya tepat dan tidak terkendala dengan waktu yang singkat.
2. Dalam kegiatan proses pembelajaran sebaiknya guru mengetahui latar belakang peserta didik, agar memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang tidak memiliki ayah/ibu agar peserta didik tersebut mendapatkan tambahan semangat dalam proses belajar.

3. Dalam proses belajar mengajar sebaiknya pihak madrasah memberikan infokus permanen kedalam kelas sehingga tidak terjadi rebutan infokus dengan guru yang lain saat proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Ahmadi, Rulam. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Baharuddin dan Wahyuni, Esa Nur. 2015, *Teori belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Arruz Media.
- Daryanto. 2014, *Pendekatan Pembelajaran saintifik Kurikulum 2013* Yogyakarta: Gava Media.
- Eka, dkk, 2016, *Pola Penyajian Kegiatan Pembelajaran Berbasis Pendekatan Ilmiah*, Yogyakarta: Media Akademik.
- Firdos, Muhajidin. 2017, *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu*, Bandung: PT. Remaja Rosadakarya.
- Ghony, Djunaidi dan Almanshur, Fauzan. 2014. *Metode penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hosnan, M. 2014 *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- <https://jurnal.uns.ac.id/prosbi/article/view/5648/5016>.
- Ika dan Laila. 2015, *Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Deepublish Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.
- Koto, Alaidin. 2011, *Ilmu Fiqh dan Usul Fiqh*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. 2014, *Sukses mengimplementasikan Kurikulum 2013*, Jakarta: Kata Pena.
- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. 2016, *revisi kurikulum 2013 Implementasi Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Mahmud. 2011 *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, hal.168 .
- Majid, Abdul dan Rochman, Chaerul. 2014, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2012, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 1996, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurdin, Usman. 2002. *Konteks Implementasi berbasis Kurikulum*.
- Oemar Hamalik. 1995, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Osnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Konstektual dalam Pembelajaran Abad 21*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 a Tahun 2013 tentang Implementasi kurikulum 2013.
- Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 Tentang *Implementasi Kurikulum Garuda*.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2007, *Kamus Besar Bahasa*.

Salim & Syahrums. 2015. *Metode Penelitian*. Bandung: Citapustaka Media.

Shoimin, Aris. 2014, *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*,
Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Tim Penyusun Pusat Kamus (2007), *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Jakarta:
Balai Pustaka.

Yani dan Mamat. 2018, *Teori dan Implementasi Pembelajaran Saintifik Kurikulum
2013*, Refika Aditam.

LAMPIRAN-LAMPIRAN**Lampiran I****Hasil Observasi Guru Fikih Ibu Salsabilah, S.Pd.I**

NO	Aspek Pengamatan	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Pra Pembelajaran		
	1. Guru Menyiapkan RPP	√	
	2. Melaksanakan kegiatan apersepsi	√	
	3. Menyampaikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dicapai	√	
2	4. Kejelasan rumusan tujuan	√	
	Penguatan Materi		
	1. Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	√	
3	2. Penyampaian sistematis, logis dan relevan	√	
	Interaksi Pembelajaran		
4	1. Merespon positif partisipasi siswa dalam belajar	√	
	2. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	√	
5	Pembelajaran teknologi informasi/media pembelajaran		
	1. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran		√
	2. Kesesuaian metode dan media pembelajaran dengan kompetensi dasar		√
6	Penggunaan bahasa/penampilan/gerak/alokasi waktu		
	1. Penggunaan bahasa lisan dengan jelas dan lancar	√	
	2. Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	√	
7	3. Ketepatan alokasi waktu	√	
	Evaluasi pembelajaran		
8	1. Mengadakan tes tertulis atau lisan kepada siswa	√	
	2. Guru menyimpulkan pelajaran	√	

Lampiran II**Wawancara dengan Kepala Madrasah MIN 1 Kota Medan**

1. Sudah berapa lama bapak menjadi kepala Madrasah di MIN 1 Kota Medan pak?
2. Apakah ada kesan tersendiri selama bapak menjadi kepala madrasah di MIN ini pak?
3. Menurut bapak apa yang dimaksud dengan pendekatan saintifik?
4. Bagaimana pendekatan saintifik diterapkan di madrasah ini pak?
5. Menurut bapak, apakah penting pendekatan saintifik diterapkan di madrasah ini pak?
6. Menurut bapak apakah ada hambatan dalam penerapan pendekatan saintifik ini pak?

Wawancara dengan Guru Fikih Kelas V Makkah MIN 1 Kota Medan

1. Sudah berapa lama ibu menjadi guru di Madrasah ini bu?
2. Apakah ada kesan tersendiri selama ibu menjadi guru bidang studi fikih di madrasah ini bu?
3. Apa yang melatarbelakangi ibu mengajar bidang studi fikih?
4. Ketika mengajar keadaan kelas yang bagaimana yang ibu inginkan?
5. Menurut ibu apa yang dimaksud dengan implementasi pendekatan saintifik?
6. Apa langkah-langkah yang ibu lakukan saat mengajar dikelas?
7. Disaat mengajar apa kendala yang ibu alami didalam kelas ?
8. Sebagai guru, apakah ibu selalu menyiapkan materi pelajaran terlebih dahulu sebelum masuk kelas?
9. Apakah ibu menggunakan media dalam proses pembelajaran?
10. Apakah ibu menggunakan metode/strategi pembelajaran dikelas?
11. Menurut ibu apakah ada hambatan dan peluang dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik?

Lampiran III

Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MIN 1 Kota Medan

1. Saya menjadi kepala madrasah sudah 4 tahun
2. Tentunya ada, ada banyak kesan yang saya dapatkan ketika menjabat di madrasah ini, ada banyak guru baru yang saya temui. Saya juga melihat ada banyak perbedaan jika dibandingkan dengan madrasah ibtidaiyah lainnya di Medan. MIN 1 Kota Medan ini merupakan madrasah ibtidaiyah favorit dikarenakan letaknya yang strategis.
3. Menurut saya, pendekatan saintifik ini ya pendekatan ilmiah yang penerapannya melalui beberapa langkah-langkah. Tujuan pendekatan saintifik ini adalah untuk menjadikan siswa lebih aktif, kreatif, bertanggung jawab dan percaya diri. Di madrasah ini sudah diterapkan sejak 2018 dimana saat itu juga K13 mulai diterapkan secara keseluruhan di MIN ini.
4. Pendekatan saintifik sudah diterapkan mulai tahun 2018, penerapannya sudah berjalan dengan semestinya namun masih ada kekurangan disana sini.
5. Sangat penting, karena menurut saya pemerintah sudah mengatur kurikulum ini dengan tujuan untuk mewujudkan pendidikan yang lebih baik. Pendekatan saintifik ini membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa

dan tidak berfokus kepada guru saja. Dengan langkah 5 M siswa menjadi terbiasa untuk berfikir ilmiah.

6. Ada, saya juga melihat berbagai hambatan dikarenakan kurikulum kita selalu berganti-ganti disetiap pergantian menteri. Saya selalu mengingatkan kepada guru-guru di madrasah ini untuk mempelajari dan menggunakan pendekatan saintifik ini dalam proses pembelajaran, meskipun minimnya pelatihan yang diberikan oleh pemerintah namun guru saya perintahkan untuk mempelajarinya sendiri dengan membaca dan mengkaji kurikulum K13.

Hasil Wawancara dengan Ibu Salsabilah, S.Pd.I guru Fikih MIN 1 Kota Medan

1. Saya menjadi guru di madrasah ini semenjak 2002
2. Ya ada, waktu saya pertama kali masuk mengajar di madrasah ini saya sangat senang dikarenakan saya melihat anak-anak yang ramah dan juga sesama guru yang ramah-ramah dan sopan. Di kelas pertama saya masuk saya mengajar dengan begitu cepat saya berbaur dikarenakan anak murid yang ramah dan semangat belajar yang kuat.
3. Yang melatarbelakangi saya mengajar ya dikarenakan saya alumni pendidikan Agama Islam tentu saya ingin mentransfer ilmu yang saya pelajari selama ini kepada murid, sembari ingin mengabdikan kepada bangsa tercinta.
4. Ketika mengajar, keadaan kelas yang bagaimana yang ibu inginkan?
Tentu dengan keadaan kelas yang kondusif, semangat dalam belajar, dan belajar dengan bekerjasama sesama murid dan guru.
5. Implementasi pendekatan saintifik yaitu dengan belajar melalui langkah-langkah yang disebut 5 M, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengolah data, dan mengkomunikasikan. Pendekatan saintifik ini sangat membantu guru dalam proses pembelajaran karena siswa siswi tidak terfokus pada guru akan tetapi mereka sudah menyediakan bahan materi pelajaran yang akan di bahas, sehingga guru hanya menjadi fasilitator dan tidak hanya menjadi sumber.
6. Apa langkah-langkah yang ibu lakukan saat mengajar dikelas?

Tentunya tahapan-tahapan yang sudah ditetapkan dalam RPP. Dan pada penerapan pendekatan saintifiknya, saya menerapkan langkah-langkah 5 M yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengolah data, dan mengkomunikasikan.

7. Ya tentu ada, menurut saya setiap guru pasti menemukan kendala dalam proses belajar mengajar, diantaranya murid yang mengantuk, tidak percaya diri, media pembelajaran yang kurang memadai dan lain-lain.
8. Ya, saya selalu menyiapkan materi sebelum masuk kedalam kelas, sebelum masuk saya biasanya mencari informasi seputar pelajaran yang akan di ajarkan, bisa melalui buku dan juga internet.
9. Ya saya menggunakan media pembelajaran, bisa gambar, tayangan infokus, buku dan lain-lain.
10. Ya saya menggunakan metode pembelajaran, yang pastinya sesuai dengan materi pelajaran
11. Ya ada, hambatan dan peluang pasti ada, hambatan yang saya alami ialah media pembelajaran masih kurang dan murid yang mengantuk karena kecapekan namun peluang-peluang dalam belajar tetap ada, murid masih muda dan bisa di arahkan dan juga di motivasi untuk meningkatkan semangat belajarnya di kelas.

*Lampiran IV***Pedoman Studi Dokumentasi**

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data seperti:

1. Data umum madrasah
2. Pimpinan dan struktur MIN 1 Kota Medan
3. Visi. Misi MIN 1 Kota Medan
4. Profil Madrasah
5. Implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran fikih di kelas V Makkah
MIN 1 Kota Medan
6. Proses pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik
7. Kondisi siswa dan sarana prasarana yang tersedia di MIN 1 Kota Medan

Lampiran V

Dokumentasi



Perpustakaan MIN 1 Medan



Ruang Kelas MIN 1 Medan



Guru-guru dan Pegawai MIN 1 Medan



Taman Bunga MIN 1 Medan



Toilet MIN 1 Medan





Pentas Seni MIN 1 Medan



Lapangan Olahraga MIN 1 Medan



Wawancara dengan WKM Kurikulum MIN 1 Medan



Wawancara dengan Ibu Salsabilah, S.Pd.I Guru Fikih MIN 1 Medan



Suasana Murid Sedang Belajar di Kelas



Suasana Belajar di Luar Kelas



Nomor: B-2030/ITK/ITK.I/HM.01/02/2020

Lamp : -

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala Madrasah MIN 1 Kota Medan

Assalamu 'alikum Wr. Wb.

Dengan hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Muhammad Rizkiy Bahar Siregar
NIM : 0301161034
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 25 Juli 1998
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di MIN 1 Kota Medan, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan skripsi yang berjudul:

Implementasi Pendekatan Saintifik Pembelajaran Fikih di MIN 1 Medan.

Medan, 12 Februari 2020

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan
dan Kerjasama



Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd
NIP. 19710727 200701 1 031